



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**ANALISIS POSTER FILM NGERI-NGERI SEDAP
DALAM TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



NINDA UMAIROH

NPM : 169110129

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ninda Umairoh
NPM : 169110129
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Jumat, 16 Juni 2023
Judul Penelitian : Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Dr. Fatmawati, S.IP., MM

Eko Hero, M.Soc, Sc

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Ninda Umairoh
NPM : 169110129
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Jumat, 16 Juni 2023
Judul Penelitian : Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 Juni 2023
Tim Skripsi

Ketua,

Anggota,

(Eko Hero, M.Soc, Sc)

(Al Sukri, M. I. Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I,

Anggota,



(Cutra Aslinda, M.I Kom)

(Eka Fitri Qurniawati, M.I Kom)

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 1159/UIR-Fikom/Kpts/2023. Tanggal **13 Juni 2023** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Jumat Tanggal 16 Juni 2023 Jam: 15.00 – 16.00 WIB** bertempat di ruang **Konferensi Pers** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Ninda Umairoh
NPM : 169110129
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap dalam Teori Semiotika Roland Barthes
Nilai Ujian : Angka : " 68,7 " ; Huruf : " B- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eko Hero, M.Soc, Sc.	Ketua	1.
2.	Al Sukri, M. I. Kom.	Penguji	2.
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom.	Penguji	3.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Dekan




Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS POSTER FILM NGERI NGERI SEDAP DALAM TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Yang Diajukan Oleh :

Ninda Umairoh

169110129

Pada Tanggal :

23 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



(Handwritten signature)

(Dr. Muhd. A.R. Imam Riau, M.I.Kom.)

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Eko Hero, M.Soc, Sc.

(Handwritten signature)

Al Sukri, M. I. Kom.

(Handwritten signature)

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom.

(Handwritten signature)

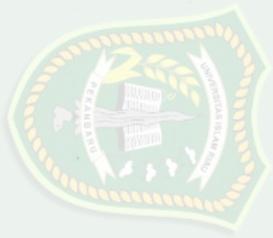
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninda Umairoh
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 25 September 1998
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Tengku Bey, Perumahan Peputra Jaya, Blok 1
No.105/0821-1434-7084
Judul Skripsi : Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyampaian dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan saksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Ninda Umairoh

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERSEMBAHAN

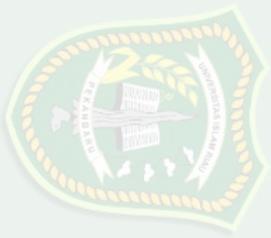
Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat serta karunianya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan akademis pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis persembahkan karya tulis ini untuk ibunda tercinta Triyanti dan ayahanda Muhammad Nasir, yang telah mendukung dan membimbing penulis dalam keadaan apapun. Selanjutnya, ungkapan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga saya, terutama kedua orang tua yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis, baik secara finansial maupun nonfinansial demi menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Kemudian ucapan terima kasih untuk kakakku Yana Alfiah dan adikku Muliana Hayati, terima kasih telah memberikan semangat dalam melangkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Hanya karya kecil ini yang dapat penulis persembahkan karena penulis tidak mampu membalas segala jasa yang telah ayah, ibu, kakak, serta adik berikan hingga saat ini.

ISLAM RIAU



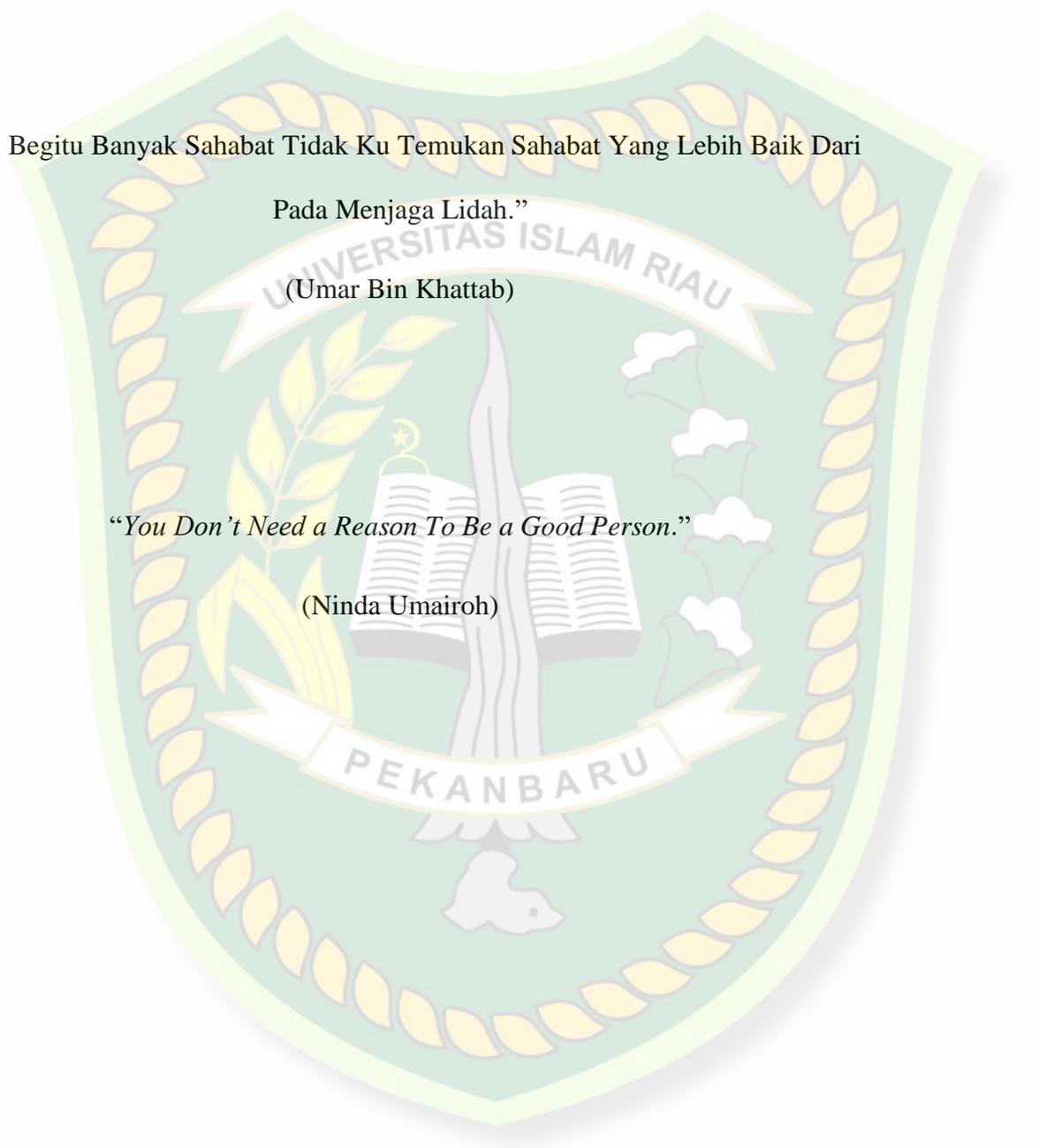
MOTTO

“Dari Begitu Banyak Sahabat Tidak Ku Temukan Sahabat Yang Lebih Baik Dari
Pada Menjaga Lidah.”

(Umar Bin Khattab)

“You Don’t Need a Reason To Be a Good Person.”

(Ninda Umairoh)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

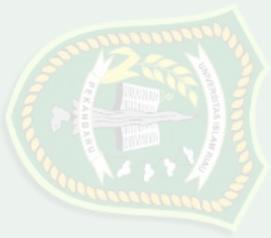
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

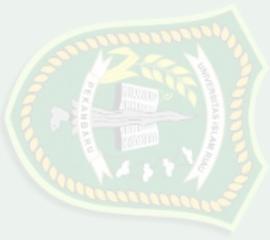
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia beserta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes”**.

Skripsi ini merupakan sebuah kajian tentang komunikasi yang dapat menambah jumlah penelitian tentang Semiotika. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang telah penulis lalui hingga pada akhirnya terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Eko Hero, M.Soc, Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan waktu sebelum dan selama penelitian berlangsung.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, didikan, dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh karyawan Tata Usaha atas bantuan dalam urusan administrasi.





5. Kedua orang tua, ayah dan ibu tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta cinta dan kasih yang tidak terhingga hingga saat ini.
6. Terima kasih kepada kakak dan adik tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan serta mengingatkan agar terus berdoa kepada Allah SWT.
7. Terima kasih kepada teman dekat Almira dan Elsa yang telah membantu dan membimbing saya dalam banyak hal, yang sangat mengerti saya dan selalu mendukung apapun keputusan saya.

Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat diperlukan dalam perbaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Penulis

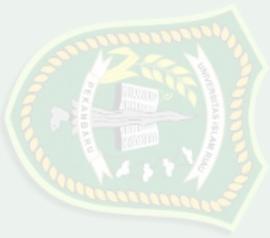
UNIVERSITAS
Ninda Umairoh
ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	iv
Lembar Pengesahan	v
Surat Pernyataan	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
<i>Abstract</i>	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9



BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	10
1. Komunikasi	10
2. Poster	11
3. Film.....	13
4. Hubungan Komunikasi dengan Film.....	14
5. Analisis Isi.....	15
6. Semiotika	17
7. Semiotika Roland Barthes.....	18
B. Definisi Operasional	20
1. Komunikasi Film.....	20
2. Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap	21
3. Semiotika Roland Bathes.....	22
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	23

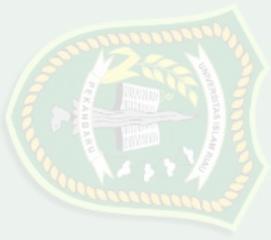
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
1. Subjek Penelitian	26
2. Objek Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data.....	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV : PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	33





2. Tim Produksi Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap	34
3. Profil Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap.....	35
4. Sinopsis Film Ngeri – Ngeri Sedap.....	37
5. Karakter Tokoh Film Ngeri – Ngeri Sedap.....	39
B. Hasil Penelitian	47
1. Analisis Desain Visual Poster	49
2. Identifikasi Poster dalam Semiotika Roland Barthes	50
3. Pemaknaan Keseluruhan Poster	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

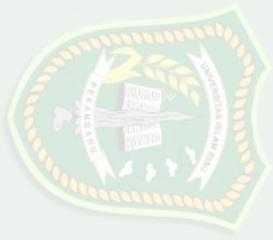
LAMPIRAN

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

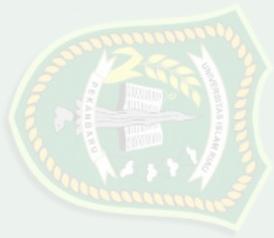
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 4.1 Tim Produksi Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap	34
Tabel 4.2 Bagan Semiotika Roland Barthes.....	47
Tabel 4.3 Desain Visual dalam Poster	49
Tabel 4.4 Analisis Bukit Holbung	51
Tabel 4.5 Analisis Gambar Rumah.....	53
Tabel 4.6 Analisis Keluarga Domu Berpelukan.....	54
Tabel 4.7 Analisis Kain Ulos	56
Tabel 4.8 Analisis Tulisan Ngeri-Ngeri Sedap.....	59
Tabel 4.9 Analisis Tulisan Nama Pemain.....	61

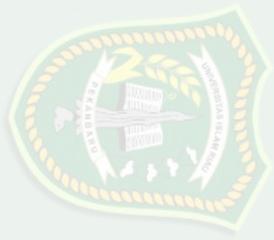
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	33
Gambar 4.2 Foto Pak Domu.....	39
Gambar 4.3 Foto Mak Domu	40
Gambar 4.4 Foto Domu Purba.....	42
Gambar 4.5 Foto Sarma E. Purba.....	43
Gambar 4.6 Foto Gabe Purba.....	44
Gambar 4.7 Foto Sahat Purba.....	45
Gambar 4.8 Foto Opung Domu	46
Gambar 4.9 Gambar Bukit Holbung.....	51
Gambar 4.10 Gambar Rumah.....	53
Gambar 4.11 Gambar Keluarga Domu Berpelukan	54
Gambar 4.12 Gambar Kain Ulos	56
Gambar 4.13 Gambar Tulisan Ngeri-Ngeri Sedap.....	59
Gambar 4.14 Gambar Tulisan Nama Pemain.....	61

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

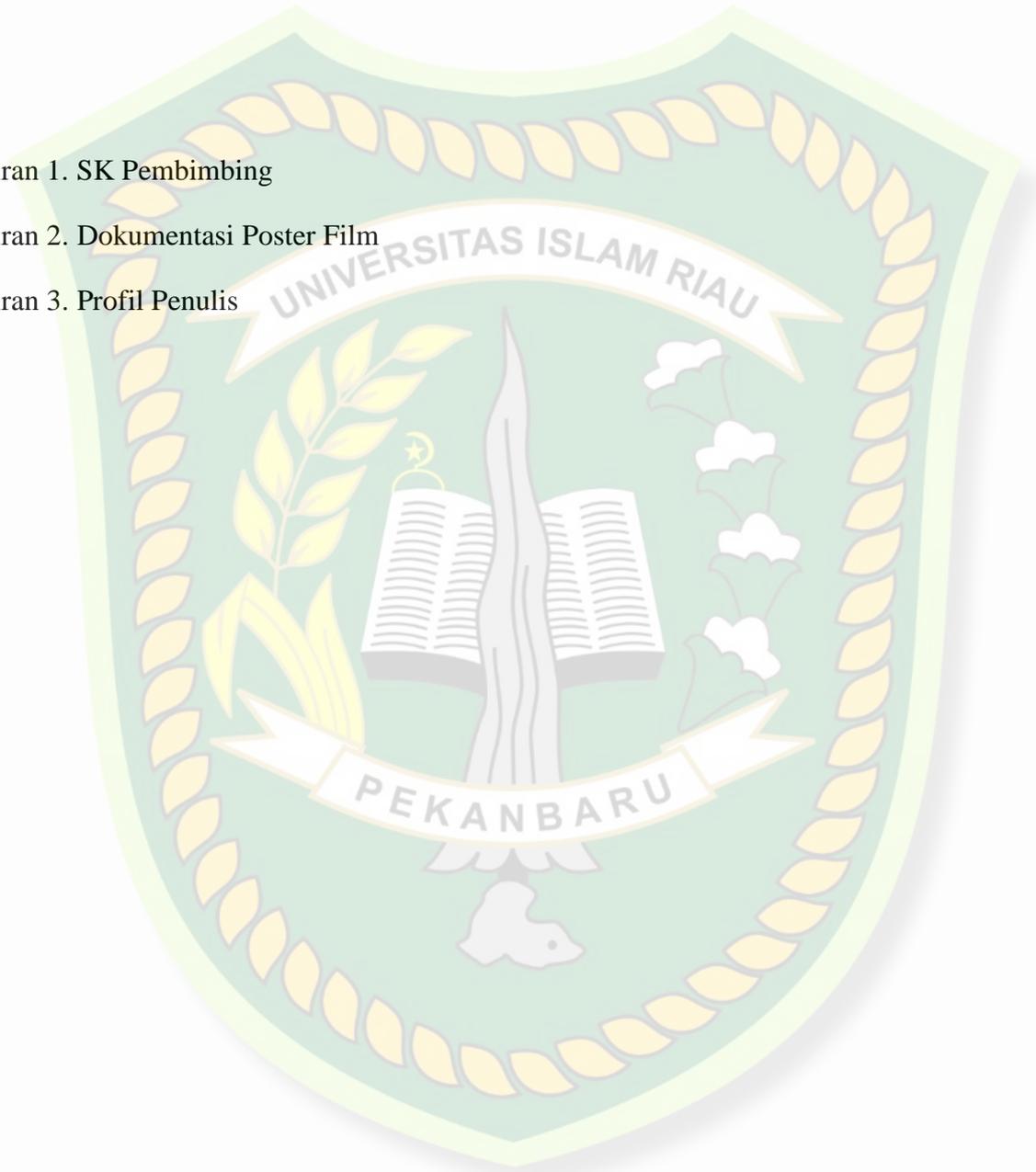


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. Dokumentasi Poster Film

Lampiran 3. Profil Penulis



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Abstrak

Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Ninda Umairoh

169110129

Komunikasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang tergolong sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan secara langsung maupun tidak langsung. Poster merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif dan kasat mata digunakan dalam dunia industri, khususnya industri film. Poster film adalah media visual yang harus menyampaikan informasi kepada penonton tentang resensi film. Poster film yang sebenarnya harus memiliki pesan sebagai alat promosi, biasanya pesan yang disampaikan berbentuk verbal atau nonverbal yaitu simbol yang dapat direpresentasikan dalam bentuk berbagai tanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap yang dianalisis menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap menggunakan warna yang cerah seperti Merah, Kuning, Hijau, Biru, guna menarik calon penonton film. Warna pada poster Film Ngeri-Ngeri Sedap juga terbilang nyentrik karena memiliki makna denotasi dan konotasi yang mendalam. Film ini memberikan informasi tentang dinamika keluarga Batak yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak baik ditiru oleh perantau lain.

Kata Kunci: Komunikasi, Semiotika, Poster Film

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

Abstract

Analisis Poster Film Ngeri Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

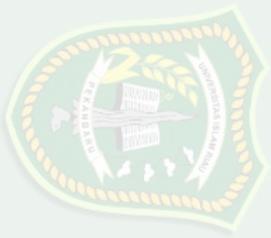
Ninda Umairoh

169110129

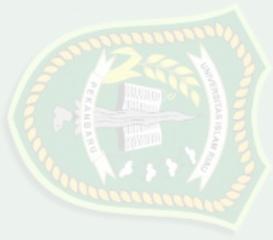
Communication is an activity or activity that is classified as very important for human life, directly or indirectly. Posters are one of the most effective and visible communication tools used in the industrial world, especially the film industry. Film posters are visual media that must convey information to the audience about film reviews. A true film poster must have a message as a promotional tool, usually the message conveyed is in the form of verbal or nonverbal, namely symbols that can be represented in the form of various signs. This study aims to find out the meaning of denotation, connotation, and myth in the film poster of Ngeri-Ngeri Sedap which are analyzed using Roland Barthes' semiotic theory. This research uses descriptive qualitative research with data analysis techniques in the form of observation and documentation. The results of the study show that the Horrifying Horrifying Film Poster uses bright colors such as red, yellow, green, blue to attract potential moviegoers. The colors on the poster for the Horrible-Ngeri Sedap Film are also somewhat quirky because they have deep denotative and connotative meanings. This film provides information about the dynamics of the Batak family that often occur in everyday life so it is not good to be imitated by other migrants.

Keywords: *Communication, Semiotics, Film Posters*

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi berarti proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi menjadi proses pertukaran ide, informasi, ilmu pengetahuan, sikap hingga perasaan antara dua orang atau lebih menggunakan simbol yang sama. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang agar dapat mengartikan tanda atau simbol alamiah yang bersifat *universal* dalam bentuk verbal dan non verbal sehingga dapat mempengaruhi orang lain (Liliweri, 2011 : 26).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan karena komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Menurut Carl I. Hovland dalam (Effendy, 2017:19) ilmu komunikasi merupakan cara yang sistematis untuk merancang secara tergar asas-asas pengiriman informasi yang dapat membentuk pendapat dan sikap.

Artinya yang dijadikan objek studi komunikasi terdiri dari pendapat umum (*public opinion*), dan sikap publik (*public attitude*). Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* seperti di kutip dari (Effendy, 2017:20) menyebutkan bahwa cara terbaik untuk mengartikan komunikasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan *Who Says What In Wich Channel To Whom With What Effect?*

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan yang dikomunikasikan kepada khalayak ramai menggunakan media massa. Komunikasi massa berupa produk komunikasi yang sengaja didistribusi dan disebarluaskan secara luas dalam waktu yang tetap seperti harian, mingguan, atau bulanan (Romli, 2016 : 11). Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan yang disampaikan menggunakan media massa yang tidak hanya ditujukan kepada kelompok tertentu melainkan semua orang.

Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga di mana komunikatornya (orang yang menyampaikan pesan) terlibat dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi massa terdiri dari media elektronik, televisi, dan radio. Media cetak, surat kabar, dan majalah serta media baru (*new media*) seperti media *online/website internet*. Media massa berfungsi untuk menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah.

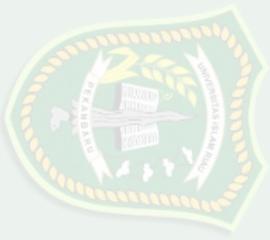
Komunikasi dalam konteks massa, atau lazim dikenal dengan komunikasi massa, telah banyak didefinisikan akademisi. Definisi ini menyiratkan makna bahwa komunikasi massa pada hakikatnya adalah



sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa kepada khalayak luas yang anonim. Littlejohn menyebut proses komunikasi yang demikian dengan konsep media *encoding*, yaitu proses di mana organisasi media memediakan pesannya kepada khalayak (Imran, 2012). Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang berdampingan. Hal tersebut dikatakan karena bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui bahasa pesan dan pendapat yang ada di lingkungan individu dapat tersalurkan sehingga mudah disusun, diungkapkan, hingga dikembangkan lagi sebagai bahan komunikasi. Berkembangnya komunikasi massa yang memberikan informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2016 : 15). Ketika media massa mengalami perkembangan yang sangat maju, pihak yang menanganinya semakin berusaha untuk memberikan informasi dan hiburan yang menarik sehingga poster dalam film yang dimuat di media massa menjadi informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat.

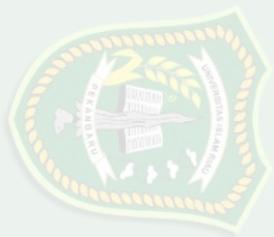
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Achfandhy, 2020) yang berjudul “Penegakan Khilafah Dalam Poster Aksi Mujahid 212 (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)”. Pada poster terdapat tanda yang berisikan makna tertentu yang menunjukkan ideologi suatu kelompok, hal ini tampak dalam poster aksi mujahid 212 yang menjadi masalah dalam



penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa poster aksi 212 mengandung misi tersembunyi dari dilakukannya kegiatan massa tersebut, di mana masalah yang dimunculkan dalam RUU KPK pada poster hanya sekedar memanfaatkan momen. Padahal misi yang sebenarnya yaitu penegakan khalifah sebagai sistem pemerintahan di Indonesia dan upaya pelengseran presiden.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Chaysalina & Nadya, 2022) yang berjudul “Analisis Poster Film *The Boys In The Striped Pajamas*” (2008) Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh poster sebagai gambar yang telah memiliki konteks skenario berupa adegan dalam film *The Boys In The Striped Pajamas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain poster film “*The Boys in the Striped Pajamas (2008)*” menampilkan pesan yang menjadi alur dan pokok cerita dalam film tersebut sehingga didiskusikan dalam penelitian ini.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Streit, 2015) berjudul “Respresentatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011 Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh genre film horor sebagai salah satu genre yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia, banyaknya film horor Indonesia yang diangkat dari legenda masyarakat lokal Indonesia, serta daya tarik poster film yang membuat pemirsa atau penonton tertarik untuk melihat tayangan film. Hasil



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

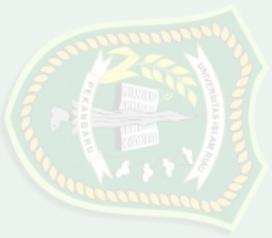
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

penelitian menunjukkan bahwa pemakaian tubuh wanita masih digemari untuk menjual sebuah film, terutama pada genre film horor.

Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film drama komedi Indonesia yang dirilis dan ditayangkan pada tahun 2022 yang disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk. Film ini berlatar belakang suku batak yang dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butar-Butar, Lolox, dan Indra Jegel. Rencana pembuatan film dimulai pada tahun 2014, ketika Bene bermain dalam film *Comic 8: Casino Kings part 1* arahan Anggy Umbara bersama beberapa pemain film Ngeri-Ngeri Sedap. Ketika sudah membuat konsep film Bene melanjutkan proses praproduksi untuk film ini setelah ia menyutradarai *Ghost Writer* pada tahun 2019 setelah melakukan riset dan pengembangan cerita.

Informasi pembuatan film pertama kali disebar pada 21 November 2021, dengan sekaligus mengumumkan pemeran utama yang akan terlibat, yakni pemeran bersuku Batak. Selain itu, beberapa orang bersuku Batak juga terlibat sebagai kru, seperti seperti Padri Nadeak sebagai sinematografer dan Ezra Tampubolon sebagai pengarah artistik. Pengambilan gambar utama film ini dimulai pada akhir November 2021 dan selesai pada 15 Desember 2021 di Danau Toba, Sumatra Utara.

Film Ngeri-Ngeri Sedap berhasil mengumpulkan 2.886.121 penonton setelah 64 hari ditayangkan di bioskop. Pencapaian ini menjadikan film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai film dengan cerita asli terlaris

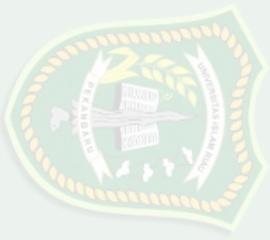


di Indonesia, melampaui rekor sebelumnya yang diraih oleh film Cek Toko Sebelah arahan Ernest Prakasa dengan 2.642.957 penonton. Banyaknya penonton dari film ini tentunya tidak luput dari peran poster yang ditampilkan di setiap dinding bioskop atau media masa. Gambaran Poster dalam film Ngeri-Ngeri Sedap menampilkan 6 aktor pemain dengan kain merah batak yang melekat pada pemain film.

Poster merupakan media cetak yang tidak hanya menampilkan gambar-gambar yang bisa memukau mata akan tetapi juga sebagai media informasi kepada khalayak. Jika dilihat secara sekilas poster hanya sebuah gambar atau tulisan biasa dengan perpaduan warna. Di samping gambar yang bagus poster disandingkan dengan kalimat-kalimat singkat agar mudah dipahami atau menarik perhatian khalayak melalui pesan poster yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menindaklanjuti tanda-tanda yang terdapat dalam poster tersebut, khususnya bagaimana tanda-tanda dalam poster dipresentasikan sesuai dengan kaidah yang ada. Poster pada umumnya diciptakan menggunakan banyak tanda, tanda tersebut dikolaborasikan untuk mendapatkan *feedback* yang diinginkan, karena poster merupakan produk gambar yang menggambarkan tentang suatu hal.

Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian analisis semiotika menggunakan model Roland Barthes. Sebab, tanda tidak pernah betul-betul mengatakan sebuah kebenaran secara keseluruhan, akan



tetapi ia dapat mempresentasikan sebuah medium yang dipilih sehingga bisa berpengaruh dengan cara individu untuk mengartikannya.

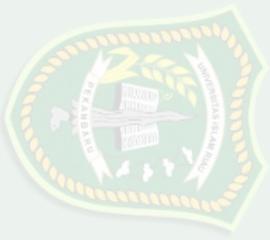
Dari beberapa model semiotika yang ada peneliti memilih model semiotika Roland Barthes untuk melihat semua objek yang secara kultural atau sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan kelompok dapat diolah secara tekstual atau sesuatu yang berkaitan kuat dengan teks. Poster yang dimaksud tidak hanya yang berhubungan dengan linguistik saja namun juga dapat terkodifikasi, karena analisis semiotika bisa meneliti berbagai macam teks seperti *news*, film, *fashion*, fiksi, puisi, drama, dan juga poster.

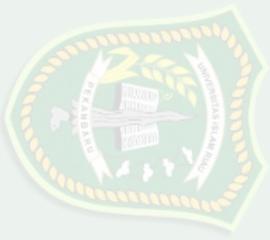
Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika menggunakan model semiotika Roland Barthes untuk melihat bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos pada poster tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terkandung dalam penelitian ini, antara lain:

1. Poster film Ngeri – Ngeri Sedap menggambarkan dinamika permasalahan keluarga Batak.
2. Poster film Ngeri – Ngeri Sedap menggambarkan tanggung jawab seumur hidup orang tua terhadap anak.





C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian di atas dan bertolak pada identifikasi masalah penelitian yang ditemukan, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis makna denotasi, makna konotasi, dan mitos pada poster film Ngeri-Ngeri Sedap yang dianalisis menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis poster film Ngeri – Ngeri Sedap dalam teori semiotika Roland Barthes?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

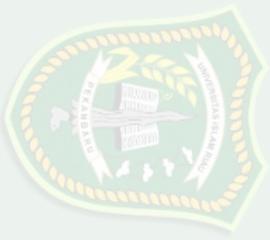
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap yang dianalisis menggunakan teori semiotika model Roland Barthes.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya kajian literatur tentang semiotika, khususnya semiotika dalam poster yang dianalisis menggunakan teori semiotika model Roland Barthes.

b. Manfaat Praktis

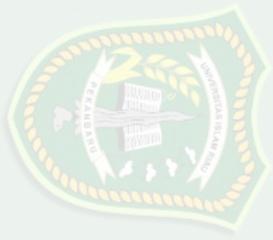
Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi perfilman terutama untuk memberikan *reference* bagaimana membuat poster yang memiliki muatan makna dan memberikan pencerahan. Sedangkan untuk praktisi komunikasi diharapkan melalui penelitian ini bisa memberikan gambaran yang maksimal tentang bagaimana membaca makna yang terkandung dalam produk media massa khususnya poster melalui pendekatan semiotika.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang tergolong sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan secara langsung maupun tidak langsung. Serta komunikasi dapat memberi pengetahuan atau wawasan dan juga informasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan dan juga dengan adanya media maka akan terjadi sebuah proses komunikasi yang dapat berjalan lancar. Komunikasi ialah bentuk dari suatu proses yang di mana pada sistem yang terbentuk dan juga dijaga serta diubah yang memiliki tujuan untuk sinyal-sinyal yang telah dikirimkan tersebut serta dapat diterima dengan cara mengikuti aturan yang telah diberlakukan atau ditetapkan.

Seiring berkembangnya waktu komunikasi menjadi sebuah proses yang dialihkan yaitu dari sumber terhadap satu penerima maupun lebih, dengan tujuan agar mengubah tingkah laku mereka. Lalu definisi itu dikembangkan oleh Rogers dan D.Lawrence Kincaid, sehingga terciptalah definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih yang saling melakukan sebuah petukaran informasi dengan satu sama lain, yang mana pada saat gilirannya

maka akan tiba saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2013 : 22). Komunikasi diartikan sebagai bentuk dari suatu proses dari sebuah sistem yang terbentuk, dijaga dan diubah serta memiliki tujuan agar sinyal-sinyal yang telah dikirimkan tersebut dapat diterima dengan cara mengikuti aturan yang telah diberlakukan atau ditetapkan.

Komunikasi menurut para pakar filsafat, menunjukkan pengertian dan definisi yang menekankan pada aspek serta signifikasi pesan. Pada lingkungan psikolog, menunjukkan hubungan dari sebab akibat sebuah komunikasi pada hubungannya di antara individu. Sedangkan pakar antropologi dan sosiologi lebih menekankan pada aspek komunikasi yang digunakan pada konteks masyarakat serta budaya. Kemudian pakar dari ilmu politik melihat bahwa komunikasi berhubungan dengan dampak yang terjadi pada masalah – masalah yang berkaitan dengan pemerintahan (Cangara, 2013 : 25)

2. **Poster**

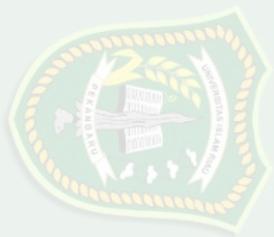
Poster merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif dan kasat mata digunakan dalam dunia industri, khususnya industri film. Poster film adalah media visual yang harus menyampaikan informasi kepada penonton tentang resensi film. Poster film yang sebenarnya harus memiliki pesan sebagai alat promosi, biasanya pesan yang disampaikan berbentuk verbal atau nonverbal yaitu simbol yang dapat direpresentasikan dalam bentuk berbagai tanda, seperti poster pilihan warna, ekspresi, latar belakang

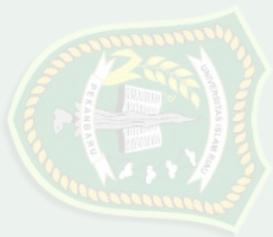


atau gambar tertentu yang dilambangkan dengan sesuai dengan maksud dan tujuan film (Streit, 2015).

Poster film merupakan bidang studi yang sangat penting untuk analisis semiotika, karena film memiliki tanda yang berbeda. Oleh karena itu, sebuah kajian semiotik mengungkapkan atau menjelaskan apa tujuan dari poster sebagai media periklanan. Poster biasanya memiliki karakter dengan arti yang berbeda. Dalam dunia film, poster digunakan sebagai media visual untuk memberikan gambaran tentang film. Poster film merupakan media komunikasi visual yang dapat menyampaikan pesan kepada para penonton tentang gambaran umum dari suatu film. Poster film juga memiliki berfungsi untuk tujuan komersial (Shalekhah & Martadi, 2020).

Poster adalah sebuah media komunikasi, media publikasi atau pengumuman yang memuat beberapa unsur seperti teks, gambar, atau kombinasi keduanya, dengan tujuan memberikan informasi sebuah pesan kepada khalayak umum. Poster biasanya dicetak dalam bentuk kertas dan dipasang di tempat-tempat strategis dan terjangkau oleh khalayak umum. Tetapi di era internet ini poster tidak hanya ditempel pada papan pengumuman tetapi sekarang dengan mudah dapat dibagi atau di-*share* ke khalayak dengan bantuan media sosial dengan efektif dan efisien. Pada umumnya poster mengandung informasi berupa pesan yang bersifat persuasif atau ajakan kepada pembaca (Achfandhy, 2020).





3. Film

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar di layar lebar, tetapi dalam arti luas juga dapat mencakup gambar yang disiarkan di televisi. Film merupakan salah satu media yang berbentuk audiovisual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi karya estetika dan alat informasi yang dapat digunakan sebagai alat hiburan, alat propaganda, dan alat politik. Selain dapat menjadi sarana hiburan dan pendidikan, di sisi lain juga dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Film dapat didefinisikan sebagai karya seni, bentuk hiburan populer, dan produksi industri atau produk komersial (Rembang et al., 2015).

Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. Membuat film tidaklah mudah dan tidak sesingkat yang kita kira, butuh waktu dan proses yang sangat panjang yang membutuhkan pemikiran dan proses teknis. Proses berpikir adalah menemukan ide, pemikiran, dan cerita untuk dikerjakan (Rembang et al., 2015). Proses teknis adalah bentuk keterampilan artistik yang digunakan untuk mengubah ide menjadi sebuah film yang siap untuk ditonton. Pencarian ide atau gagasan ini bisa berasal dari apa saja seperti novel, cerpen, puisi, dongeng, sejarah, kisah nyata, bahkan kritik sosial pemerintah.

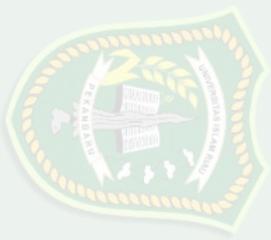
Film merupakan sebuah penyampaian dengan melalui layar lebar dapat dipertontonkan dan dilihat serta mempunyai manfaat untuk menyampaikan suatu pesan pada khalayak umum, namun pengertiannya

lebih luas dan termasuk juga tontonan yang disiarkan di televisi. Film memiliki daya visual dan dilengkapi juga dengan audio yang unik, sangat tepat jika film digolongkan sebagai media hiburan. Selain itu, film juga dapat menjadi sarana media penyuluhan dan juga sebagai media pendidikan. Film selalu dapat memengaruhi penontonnya melalui adegan-adegan serta dialog yang disajikan di dalam film, sehingga dapat membuat penonton terbawa perasaan, dan mendalami isi cerita dari film tersebut.

4. Hubungan Komunikasi dengan Film

Film adalah sarana audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Pesan film sebagai alat komunikasi massa bisa berbentuk apa saja tergantung misi dari film. Namun secara umum, sebuah film dapat mengandung banyak jenis pesan, baik itu pendidikan, hiburan, informasi maupun penyiaran. Albert Bandura menyajikan teori pembelajaran sosial yang menganggap media bersama keluarga, guru dan teman sebagai faktor penting dalam sosialisasi. Dalam hal ini film sebagai media yang dapat berfungsi sebagai alat sosialisasi (Jati : 2021).

Film juga dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif bagi kelompok sasarannya, karena berkat sifat audiovisualnya, film dapat berbicara banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton sebuah film, penonton seakan memasuki ruang dan waktu yang dapat menceritakan kisah hidup bahkan mempengaruhi penonton. Film pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu film *feature* dan film

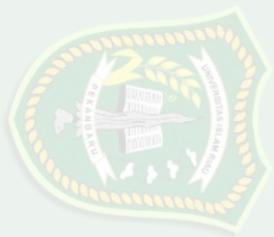


non-naratif. Pendapat lain menyebutkan bahwa film terbagi atas film fiksi dan nonfiksi. Film layar lebar adalah film yang dihasilkan dari cerita yang ditulis dan dibawakan oleh aktor dan aktris. Umumnya film layar lebar bersifat komersial, yaitu ditayangkan di bioskop dengan harga tiket tetap atau ditayangkan di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film naratif bukanlah film tentang realitas, sebab yang menangkap realitas bukan fiksi realitas.

Film merupakan gambaran realitas sosial yang terjadi setiap hari. Pembuatan film juga harus melalui unsur artistik untuk menjadikannya sebuah film dengan pesan moral untuk orang. Oleh karena itu, budaya orang dapat digambarkan dengan adanya film tersebut. Budaya masyarakat tercermin dalam film melalui sentuhan artistik. Apa sebenarnya kualitas dan kualitas filmnya, terlalu sulit untuk dikatakan, tetapi tidak terlalu sulit untuk dirasakan. Kualitas sebuah film sangat bergantung pada penilaian subjektif, itu semua tergantung selera masing-masing orang (Sholeh : 2019).

5. Analisis Isi

Analisis isi merupakan bentuk dari salah satu metode utama ilmu komunikasi, dalam buku Eryanto disebutkan bahwa pada penelitian yang menggambarkan dari suatu isi media seperti di antaranya (surat kabar, radio, film, dan juga televisi) yaitu dengan menggunakan sebuah analisis isi dan dari analisis isi tersebut menjabarkan suatu gambaran isi, perkembangan atau juga tren dari suatu isi, serta juga karakteristik pesan (Eriyanto, 2012 : 34). Analisis isi sering digunakan pada ilmu komunikasi. Analisis isi sendiri



adalah salah satu metode utama yang merupakan disiplin dari ilmu komunikasi. Analisis isi biasanya digunakan untuk menganalisis media elektronik maupun media cetak.

Analisis isi sendiri juga digunakan untuk mempelajari isi dari komunikasi seperti komunikasi kelompok, antar pribadi maupun komunikasi organisasi. Analisis isi mempunyai tujuan yaitu untuk menggambarkan karakteristik pesan. Selain itu, analisis isi juga dapat melakukan yang namanya perbandingan antara waktu dengan khalayak yang berbeda. Analisis isi juga memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan, maksudnya adalah analisis isi bukan hanya digunakan untuk melihat suatu gambaran pada suatu pesan atau teks. Akan tetapi analisis sendiri bisa untuk mengambil kesimpulan penyebab pada suatu pesan atau teks (Andrianto, 2018).

Analisis isi ialah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu proses komunikasi dengan cara sistematis, kuantitatif serta objektif pada suatu pesan yang ada, dengan cara menjabarkan pesan tersebut. Selain itu, metode ini juga menjadi alat yang memiliki tujuan untuk menganalisis isi dari perilaku komunikasi yang dapat dikatakan terbuka melalui komunikator yang telah dipilih (Puspitasari, 2021). Pada analisis isi terdapat ciri-ciri, di antaranya ialah bentuk dari perbuatan prosedur terhadap isi analisis yang sistematis, oleh karenanya tidak dianjurkan untuk menganalisis sesuatu yang hanya terpaku pada isinya saja, yang disertai dengan minat dan juga



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

perhatiannya, akan tetapi dengan cara menganalisis dari sebuah isi yang telah diatur atau yang telah ditetapkan (Rembang et al., 2015).

6. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “Semeion” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang telah dibentuk sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada angka awalnya diartikan sebagai sesuatu yang mengacu pada sesuatu yang lain. Misalnya asap berarti api, sirene mobil teriakan keras berarti api di sudut kota (Wahyu, 2013 : 54).

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari objek, peristiwa, semua budaya yang sangat berbeda sebagai tanda (Tamara, 2020). Pada dasarnya analisis semiotika adalah upaya untuk merasakan sesuatu yang aneh, yang masih dipertanyakan, ketika kita membaca teks atau cerita atau wacana tertentu. Analisisnya adalah paradigma di mana semiotika sebagai studi ilmiah tentang tanda-tanda yang berkarakter, yang berisi informasi komunikasi. Keberadaannya dapat mewakili sesuatu yang lain, dapat dipikirkan atau dibayangkan.

Semiotika berasal dari kata Yunani yang berarti tanda (Pradopo, 1998). Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Dari bidang bahasa, cabang semiotika berkembang menjadi bidang seni dan juga model. Gagasan utama semiotika adalah pesan dan kode. Setiap teori semiotika tanda memiliki



konsep yang berbeda. Beberapa tokoh pemikir semiotika yaitu Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, Hjelmslev, Umberto Eco dan Roland Barthes (Vera, 2014).

7. Semiotika Roland Barthes

Teori Roland Barthes (1915-1980), Barthes mengembangkan dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi dalam teorinya tentang semiotika. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi bermakna” dan mengacu pada tanda budaya yang terpisah dari kata dan bentuk komunikasi lainnya, kata mengandung simbol sejarah dan emosional. Dalam bukunya *Mythologies* (1972), ahli semiotika Prancis terkemuka Roland Barthes menjelaskan makna konotasi dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari Prancis, seperti steak dan kentang goreng, deterjen, truk limun, dan gulat.

Pemikiran semiotiknya merupakan hasil pengembangan dari konsep bahasa lebih tampak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai suatu sistem dari tanda. Diketahui bahwa bahasa adalah sarana komunikasi terbaik bagi orang-orang di sekitarnya sebanyak karakter. Barthes melihat tanda sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ideologi, yang memiliki makna konotatif untuk menekankan nilai-nilai dominan dalam masyarakat. Konotasi diartikan sebagai label yang berisi sekumpulan karakter yang dapat dibawa dalam hal apapun. Arti dibagi menjadi dua bagian yaitu denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah sistem makna primer atau pertama. Hal ini menunjukkan bahwa denotatifnya adalah tanda, di mana



akord level tandanya tinggi dan level pembuka artinya rendah. Di sisi lain, meskipun konotasi merupakan sifat asli dari tanda, ia tetap membutuhkan tindakan pembaca. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jika makna memiliki makna, pembaca akan langsung memahami makna yang tersurat. Akan tetapi, makna konotatif adalah makna lain yang maknanya bergantung pada interpretasi pembaca.

Menurutnya, tujuannya adalah untuk membawa ke dunia "Apa yang terjadi-tak terucapkan" dan untuk menunjukkan makna dunia ini dan, dengan perluasan, basis ideologisnya. Barthes juga melihat aspek makna yang lain yaitu "mitos" yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes berada pada tataran makna kedua, sehingga setelah terbentuk sistem tanda-tanda-makna, tanda menjadi baru. Tanda yang kemudian menjadi tanda lain dan membentuk tanda baru. Sehingga ketika tanda yang memiliki makna denotatif berkembang menjadi makna konotatif, makna konotatif menjadi mitos.

Roland Barthes adalah seorang strukturalis yang mengikuti teori semiotika Saussure. Barthes disebut sebagai tokoh yang berperan sentral dalam strukturalisme tahun 90-an dan 70-an. Dia mengklaim bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Menurut Barthes ada dua sistem makna, yaitu konotatif dan denotatif, yang meskipun itu merupakan sebuah tanda asli dari alam, ia membutuhkan tindakan pembaca untuk bertindak. Barthes mengambil pandangan luas tentang apa yang sering disebut sebagai sistem makna



sekunder yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Sastra adalah contoh paling jelas dari sistem pemaknaan tingkat kedua yang dibangun di atas sistem bahasa sebagai sistem pertama. Sistem Barthes yang kedua ini disebut konotatif, yang dalam mitologinya dipisahkan secara tegas dari denotatif atau sistem makna (tingkat pertama). Pembeneran nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Seperti halnya mitos, ada model penanda, makna, dan tanda tiga dimensi, tingkat kedua adalah mitos. Dalam mitos kita menemukan lagi sosok tiga dimensi, yaitu penanda, petanda, dan tanda. Tetapi mitos adalah sistem yang aneh karena terbentuk dari rantai semiologi yang sudah ada sebelumnya, mitos adalah sistem semiologi orde kedua (Agisa et al., 2021).

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Film

Komunikasi adalah salah satu fungsi kehidupan, disadari dan tidak disadari, semua orang mengetahuinya dan menjalankan fungsi tersebut. Hal sederhana yang diketahui banyak orang tentang komunikasi adalah bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita saling memengaruhi. Ketika mereka menonton televisi, mendengarkan radio, menonton film di bioskop, dan lainnya, itu tidak tergolong ke dalam kegiatan sosial karena tidak ada orang lain untuk diajak bicara. Hal ini dapat

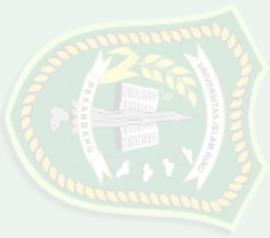


dimengerti karena tidak semua orang dapat mendefinisikan proses komunikasi.

Perkembangan dunia komunikasi dan perfilman merupakan perkembangan kehidupan sosial masyarakat. Banyak film yang beredar luas berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Misalnya film Ngeri-Ngeri sedap karya Bene Dion Rajagukguk yang berhasil menggambarkan dinamika permasalahan sebuah keluarga Batak. Film ini mengajak penonton untuk menyiratkan pesan tentang cara orang tua dan anak saling berkomunikasi termasuk memahami perasaan anak dalam menentukan pilihan hidupnya. Hal ini menjadikan film sebagai sarana mengkomunikasikan realitas sosial budaya masyarakat.

2. **Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap**

Poster film Ngeri – Ngeri sedap menampilkan 6 orang pemain film, yang terdiri dari Arswendy Beningswara Nasution yang berperan sebagai Pak Domu, Tika Panggabean sebagai Mak Domu, serta anaknya Gita Bhebhita sebagai Sarma, Boris Bokir sebagai Domu, Lolox sebagai Gabe dan Indra Jegel sebagai Sahat. Dalam poster tersebut tampak 6 pemain saling berpelukan erat, raut waja pak Domu dan Mak Domu menggambarkan tatapan sinis, sedangkan anak – anaknya menunjukkan raut bahagia. Rumah serta danau toba menjadi latar belakang pada poster tersebut. Pada sisi kiri poster terdapat tulisan “Ngeri – Ngeri Sedap” dengan penggunaan fon berwarna kuning nyentrik.



Maka desain poster film dibuat semenarik mungkin agar pembaca terpengaruh dan mengikuti maksud dari pesan yang ditampilkan di dalam poster tersebut. Selain dibuat dengan desain yang menarik, poster juga mengandung muatan makna-makna dari simbol-simbol yang tertera di dalam poster. Makna simbol-simbol pada poster bisa berupa ideologi dalam kelompok. Poster merupakan media cetak yang tidak hanya menampilkan gambar-gambar yang bisa memukau mata akan tetapi juga sebagai media informasi kepada khalayak. Jika dilihat secara sekilas poster hanya sebuah gambar atau tulisan biasa dengan perpaduan warna. Disamping gambar yang bagus poster disandingkan dengan kalimat-kalimat singkat agar mudah dipahami atau menarik perhatian khalayak melalui pesan poster yang disampaikan (Sopamena, 2022).

3. Semiotika Roland Barthes

Bidang semiotika tidak bisa lepas begitu saja dari nama Roland Barthes (1915-1980), ahli semiotik yang mengembangkan kajian yang sebelumnya memiliki warna kuat dalam strukturalisme semiotika tekstual. Pengertian semiologi Barthes pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan memahami sesuatu. Penafsiran (sumber) dalam pasal tidak disamakan dengan komunikasi. Artinya, objek tidak hanya membawa informasi yang harus ditransfer objek tetapi juga membentuk sistem karakter terstruktur. Salah satu bidang terpenting yang diselidiki Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*reader*). Konotasi,



sementara sifat asli dari tanda, membutuhkan aktivitas pembaca untuk bekerja.

Barthes secara singkat menelusuri apa yang sering disebut sebagai sistem makna tingkat kedua, yang bergantung pada sistem lain yang ada. Sistem Barthes yang kedua ini disebut konotasi yang dengan jelas ia bedakan dalam bukunya *Mythologies* dari sistem makna denotatif atau tingkat pertama. Barthes selalu membuat judul-judul aneh dalam bukunya, dan beberapa bukunya menjadi referensi penting untuk studi semiotika. Barthes mengklaim bahwa kode ini disusun menjadi kode rasionalisasi yang merupakan proses yang mirip dengan retorika-retorika mode.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka dirujuklah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik penelitian tersebut tidak sama baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang dipilih :

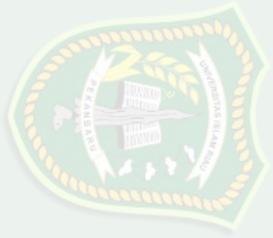
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



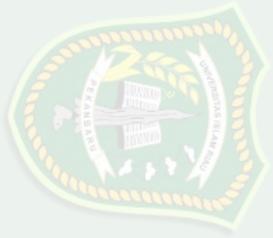
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan Jurnal	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Barik, Vol. 2. No. 1, Tahun 2021, 54-66	A'yun Nikmatu Shalekhah, 2021	Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film <i>Parasite</i> Versi Negara Inggris	Masalah dalam penelitian ini yaitu <i>Parasite</i> merupakan film asal Korea Selatan dan film non bahasa inggris pertama yang membawa pulang penghargaan Oscar di acara <i>academy award</i> ke-92	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa objek dalam film yang mewakili dua keluarga dengan latar belakang keuangan yang berbeda. Tanaman bonsai dan anjing putih mewakili keluarga Park yang kaya, sedangkan toilet dan batu lankap mewakili keluarga Kim yang miskin. Beberapa dari objek tersebut mewakili adegan yang muncul di <i>Parasite</i> , yaitu tenda, sepasang mata, kode morse, sepasang kaki, dan tangga.
2.	Jurnal Titik Imaji Volume 5 Nomor 1: 69-76, Maret	Inne Chaysalina, 2022	Analisis Poster Film "The Boys In The Striped Pajamas (2008)"	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh boomingnya <i>Film the Boys in the Striped</i>	Kualitatif	Poster film memiliki karakter dengan adanya elemen yang berbeda sehingga inti dari setiap



	2022		Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes	<i>Pajamas</i> 2008. Untuk itu peneliti tertarik menganalisis poster film tersebut sebagai sarana promosi.		poster dapat dipahami dengan baik. Poster film <i>The Boys in the Striped Pajamas</i> (2008) mengandung banyak makna, mulai dari gambar latar belakang tokoh utama dan pakaian yang dikenakan, batas persahabatan yang terhalang oleh perbedaan latar belakang, hingga ketidakjujuran yang berujung pada kecelakaan. Dari semua makna, dapat ditarik dan diturunkan sesuai dengan standar masyarakat saat ini.
3.	Al-Munzir Vol. 13. No. 1 Mei 2020	Mochammad Irfan Achfandhy, 2020	Penegakan Khilafah Dalam Poster Aksi “Mujahid” 212 (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh poster aksi 212 yang menunjukkan ideologi dan identitas suatu kelompok	Kualitatif	Hasil analisis poster Aksi Mujahid menunjukkan adanya misi tersembunyi dalam pengorganisasian aksi massa. Topik yang muncul, seperti RUU KPK yang dimuat dalam poster hanya menangkap momen. Misi sebenarnya adalah mewujudkan khilafah sebagai sistem pemerintahan di Indonesia dan upaya untuk menggulingkan presiden.



BAB III

METODE PENELITIAN

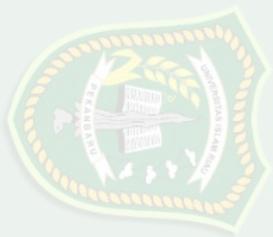
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah kebiasaan pada ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan cara fundamental yang terikat dari suatu observasi terhadap manusia pada suatu ruangnya ataupun, dalam perihalnya. Oleh sebab itu, hal tersebut mengenali terkait dengan hal-hal yang signifikan dengan penjelasan, baik dalam bentuk suatu kondisi dunia dengan berbagai keanekaan manusia, maupun dengan keanekaan minat yang lebih tertuju pada perbedaan dengan bentuk yang mengakibatkan kelainan pada suatu penjelasan serta juga keanekaan kepercayaan.

Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif kualitatif, perangkat analisis isi yang digunakan sesuai dengan model analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari makna konotatif, denotatif, dan mitos. Dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif yang berfokus kepada analisa yang dapat memaparkan bagaimana poster mempromosikan sebuah film.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





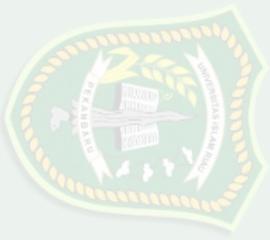
B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Suatu subjek penelitian yaitu sebagai informan, yang berarti bahwa orang atau sesuatu yang berperan untuk memberikan sebuah informasi mengenai kondisi serta situasi pada tempat penelitian. Subjek penelitian pada umumnya adalah pihak yang akan diberi kesimpulan dari hasil penelitian, serta subjek penelitian yang mencakup segala objek yang terdiri dari beberapa informan dan narasumber didalamnya, yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes pada poster film Ngeri – Ngeri Sedap.

2. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan keadaan yang dapat ditemui di antara kehidupan manusia. Pada dasarnya objek dalam penelitian kualitatif atau yang disebut juga dengan situasi sosial, memuat tiga elemen di dalamnya, yaitu pelaku, tempat, aktivitas dan kegiatan yang berinteraksi dengan cara sinergis. Dengan kata lain bahwa objek penelitian ialah hal terkait yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teori-teori yang disesuaikan dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah poster film Ngeri – Ngeri Sedap.



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan penelitian. Karena hal inilah yang akan menjadi tempat di mana penelitian akan berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Adapun rincian jadwal penelitian adalah sebagai berikut:



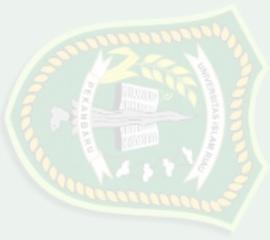
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Januari 2023 – Juni 2023														
		Januari				Februari				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan Dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X							
2	Seminar UP									X						
3	Revisi UP									X	X					
4	Penelitian Lapangan									X	X					
5	Pengelolaan Data Dan Analisis Data										X					
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi										X	X	X			
7	Ujian Skripsi													X		
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi													X	X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi														X	X

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya yaitu data pendukung lainnya seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian kualitatif dibagi dua, yaitu data primer dan sekunder.



1. Data Primer

Data primer yaitu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti, yang mana untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer ini, adalah melalui proses observasi yang dilakukan pada poster film Ngeri – Ngeri Sedap.

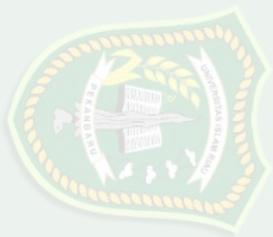
2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari penulis yang diperoleh dari laporan itu sendiri yang berbentuk dokumen seperti tinjauan pustaka yang relevan yaitu di antaranya seperti junal, buku, wawancara serta data yang diperoleh melalui internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis pada suatu penelitian, yang mana tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dikerjakan dengan berbagai sumber, berbagai cara, serta berbagai *setting*. Penelitian kualitatif pada pengumpulan data dikerjakan pada saat *natural setting*. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih unggul ketika observasi berperan secara mendalam, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumen dan analisis data yang dilakukan di antaranya seperti :

ISLAM RIAU



1. Observasi

Observasi adalah studi yang sistematis mengenai fenomena sosial serta suatu gejala psikis dengan jalan pencatatan. Untuk tujuan observasi sendiri adalah memahami tentang luas serta ciri-ciri secara signifikan yang berasal dari interrelasinya elemen-elemen sikap serta tingkah laku manusia terhadap fenomena sosial yang kompleks pada pola-pola tertentu. Observasi adalah metode mengenai pengumpulan data secara esensial pada penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, serta akan membuatnya menjadi lebih akurat dan juga bermanfaat. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan latihan-latihan yang telah ditetapkan dan dengan persiapan yang sudah lengkap serta teliti (Sugiyono, 2017 : 33).

2. Dokumentasi

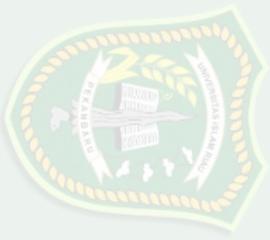
Dokumen dapat difungsikan sebagai sumber data yang terdapat dalam suatu penelitian. Jika dokumen telah termasuk dalam kriteria, maka akan dapat dipertanggung jawabkan. Hal itu dikarenakan dokumen merupakan sumber yang stabil serta sesuai dengan penelitian kualitatif dikarenakan sifatnya yang alamiah (Sugiyono, 2017 : 45). Dokumen sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Untuk dokumen resmi yaitu yang berisikan seperti catatan-catatan yang bersifat formal. Sedangkan dokumen pribadi yang berisikan catatan-catatan yang bersifat pribadi.

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa validitas suatu informasi yang didapatkan dan dapat dibenarkan demi memenuhi maksud dan tujuan dari suatu penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi. Dari sana, peneliti akan memperoleh data serta melakukan pengujian integritas data, yakni dengan pemeriksaan melalui beragam teknik pengumpulan data dan beragam sumber data (Meleong, 2016 : 73). Maka oleh sebab itu, agar memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data yang akan melalui proses pemeriksaan pada sumber lainnya, dengan cara menganalogikan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai macam sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka ragam seperti triangulasi serta dikerjakan dengan terus menerus hingga data tersebut penuh. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Meleong, 2016 : 76), teknik analisis data adalah tindakan yang dilakukan dengan cara jalan bekerja bersama data, mencari serta menemukan suatu pola dan menemukan apa yang diutamakan dan bersifat penting agar apa yang telah dipahami dan memberhentikan sesuatu perihal agar tidak diceritakan kepada orang lain.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

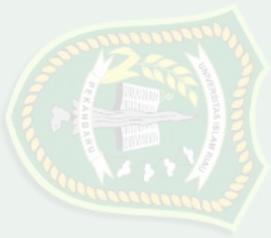
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berkiblat sesuai dengan teori Semiotika Roland Barthes. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan bagaimana analisis poster pada poster film Ngeri – Ngeri Sedap.



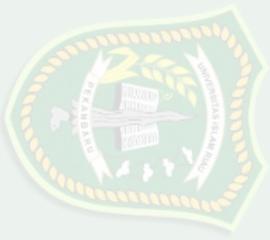
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

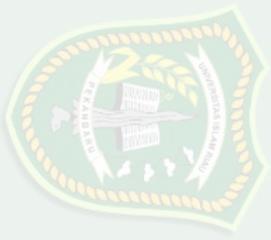
1. Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap

Gambar 4.1
Poster Film Ngeri – Ngeri Sedap



Sumber : imdb.com

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2. Tim Produksi Poster Film Ngeri Ngeri Sedap

Tabel 4.1
Tim Produksi Poster Film Ngeri Ngeri Sedap

SUTRADARA	Bene Dion Rajagukguk
PRODUSER	Dipa Andika
PENULIS	Bene Dion Rajagukguk
PENULIS SKENARIO	Bene Dion Rajagukguk
PENULIS CERITA	Bene Dion Rajagukguk
PEMERAN	Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butarbutar, Lolox, dan Indra Jegel
PENATA MUSIK	Viky Sianipar
SINEMATOGRAFER	Padri Nadeak
PENYUNTING	Aline Jusria
PERUSAHAAN PRODUKSI	Imajinari, Visionari Film Fund
TANGGAL RILIS	Juni 2022 (Indonesia), 06 Oktober 2022 (Netflix), 26 April 2023 (Beijing International Film Festival)
DURASI	114 menit
DESAIN POSTER	Alvin Hariz

Sumber : imdb.com

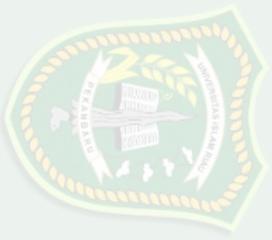
3. Profil Poster Film Ngeri - Ngeri Sedap

Ngeri-Ngeri Sedap adalah film drama komedi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk. Film berlatar suku Batak ini dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butarbutar, Lolox, dan Indra Jegel. Film ini ditayangkan di bioskop Indonesia mulai 2 Juni 2022.

Meskipun memiliki judul yang sama dengan buku yang ditulis oleh Bene Dion, film ini tidak diadaptasi dari buku tersebut.

Setelah sukses mendirikan perusahaan agensi Hahaha Corp, Ernest Prakasa dan Dipa Andika mendirikan perusahaan rumah produksi bernama Imajinari, dengan merilis film pertama, yakni Ngeri-Ngeri Sedap yang disutradarai dan ditulis oleh Bene Rajagukguk, sebagai film keduanya setelah Ghost Writer. Rencana pembuatan film bermula pada tahun 2014, ketika Bene bermain dalam film Comic 8: Casino Kings part 1 arahan Anggy Umbara bersama beberapa pemeran film Ngeri-Ngeri Sedap, yaitu Boris Bokir, Gita Bhebhita, dan Lolox. Setelah sempat membuat konsep film ini, Bene tak kunjung mendapatkan titik terang. Ia baru melanjutkan proses praproduksi untuk film ini setelah menyutradarai Ghost Writer pada tahun 2019, dengan melakukan riset dan pengembangan cerita. Jadwal dimulainya proses pengambilan gambar film ini terus diundur hingga tiga kali karena situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kabar pembuatan film ini pertama kali diumumkan oleh Bene pada 21 November 2021, dengan sekaligus mengumumkan pemeran utama yang akan terlibat, yakni pemeran bersuku Batak, seperti Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, dan Gita Bhebhita Butarbutar, serta pemeran asal Sumatera Utara, seperti Indra Jegel dan Lolox. Selain itu, beberapa orang bersuku Batak juga terlibat sebagai kru, seperti Padri Nadeak sebagai sinematografer dan Ezra Tampubolon sebagai pengarah artistik. Pengambilan gambar utama film ini dimulai pada akhir



November 2021 dan selesai pada 15 Desember 2021 di Danau Toba, Sumatera Utara.

Film Ngeri-Ngeri Sedap berhasil mengumpulkan 2.886.121 penonton setelah 64 hari ditayangkan di bioskop. Pencapaian ini menjadikan Ngeri-Ngeri Sedap sebagai film dengan cerita asli terlaris di Indonesia, melampaui rekor sebelumnya yang diraih Cek Toko Sebelah arahan Ernest Prakasa dengan 2.642.957 penonton. Pada September 2022, Komite Seleksi Oscar Indonesia 2022 yang berisikan 9 orang tokoh perfilman; Deddy Mizwar, Zairin Zain, Armantono, Cesa David Luckmansyah, Garin Nugroho, Ilham Bintang, Niniek L Karim, Slamet Raharjo, dan Yadi Sugandi, mengumumkan bahwa film ini akan menjadi perwakilan Indonesia untuk diajukan dalam kategori Film Fitur Internasional pada Academy Awards ke-95 yang akan diselenggarakan pada 12 Maret 2023 di Los Angeles. Akan tetapi, film tersebut belum berhasil menduduki nominasi karena tidak memenuhi kriteria. Kemudian pada tanggal 26 April 2023, film ini ditayangkan di Beijing International Film Festival.

4. **Sinopsis Film Ngeri – Ngeri Sedap**

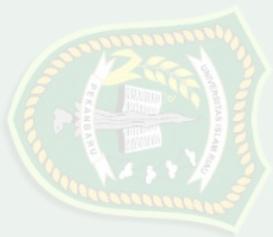
Pak Domu dan Mak Domu merupakan orang tua dari empat orang anak: Sarma E. Purba, Domu, Gabe, dan Sahat Purba. Sarma tinggal bersama orang tuanya, sementara yang lain tinggal di kota-kota luar dengan karir yang berbeda. Didorong perasaan rindu, sekaligus menjelang sebuah

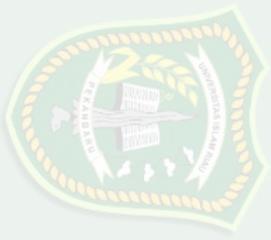


pesta syukuran khas Batak, kedua orang tua menginginkan kepulangan anak-anaknya yang terhalang dilema: Domu ingin menikahi seorang wanita Sunda namun dilarang oleh Pak Domu, sebab menurutnya orang-orang dari suku lain tidak dapat memahami adat Batak; Gabe memilih karir sebagai komedian meski telah dikuliahkan Pak Domu ke jurusan hukum; Setelah lulus dari bangku kuliah, Sahat memutuskan untuk tinggal di Yogyakarta bersama seseorang bernama Pak Pomo dan tidak ingin kembali. Mengetahui hal itu, Pak Domu dan Mak Domu pun memutuskan untuk berpura-pura bertengkar dan hendak bercerai, untuk memancing kepulangan anak-anak meskipun hanya tinggal sementara.

Setelah melalui proses diskusi yang tidak membuahkan perdamaian, anak-anak mengajak orang tua mereka menaiki Bukit Holbung dan diminta untuk menyampaikan isi hati secara terpisah, tanpa dilihat satu sama lain; Pak Domu meminta agar ia dibela sebab ialah yang menafkahi keluarga, dan Mak Domu mengatakan bahwa suaminya membuatnya lelah. Ibu Pak Domu mengatakan pada cucu-cucunya bahwa ia sudah tahu segalanya, dan menyuruh mereka tinggal sampai acara syukuran selesai.

Sehari setelah acara tersebut selesai, Mak Domu diharuskan beristirahat sebab demam; Pak Domu memarahi Domu, Gabe, dan Sahat karena tidak ingin mengikuti kemauannya. Anak-anak sepakat bahwa jika masalah tersebut tidak kunjung menemukan solusi, mereka akan pulang ke tempatnya masing-masing. Pak Domu lalu memulai sebuah argumen yang membuat semuanya, termasuk Mak Domu, marah atas ideologi patrilineal-





nya. Mak Domu pun membocorkan rahasia bahwa skenario perceraian itu palsu, dan bahwa Sarma telah mengetahui semuanya. Sarma mengatakan ia merasa tertekan harus selalu mengikuti perintah orang tua sebagai satu-satunya anak yang tinggal di rumah Dan terpaksa melepaskan mimpinya. Mak Domu mengatakan ia benar-benar ingin bercerai. Ia pun pergi ke rumah ibunya, sementara anak-anak lain memutuskan pulang, kecuali Sahat, karena perintah neneknya.

Pak Domu kemudian menyampaikan isi hatinya kepada ibunya bahwa selama ini ia bercermin pada cara ayahnya dalam memimpin keluarga; ibunya mengatakan bahwa setiap keluarga itu berbeda dan cara memimpinya pun juga harus berbeda. Pak Domu lalu menemui anak-anaknya dan belajar berbagai hal: calon istri Domu ternyata mau mempelajari adat Batak, kolega-kolega Gabe adalah orang-orang yang pengertian, dan Pak Pomo mengatakan bahwa Sahat adalah orang yang dihormati di desa. Pak Domu pun membawa anak-anaknya pulang, sebagaimana permintaan Mak Domu, sebagai syarat pembatalan perceraian. Mereka sekeluarga pun berjamu bersama.

Pada akhir tayangan film Ngeri Ngeri Sedap, terdapat kutipan umpasa Batak, yakni "Sititik ma sigompa, golang-golang pangarahutna. On ma na boi tarpatupa, sai godang ma pinasuna", yang berarti "Inilah yang bisa kami sajikan, semoga banyak berkatnya."

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

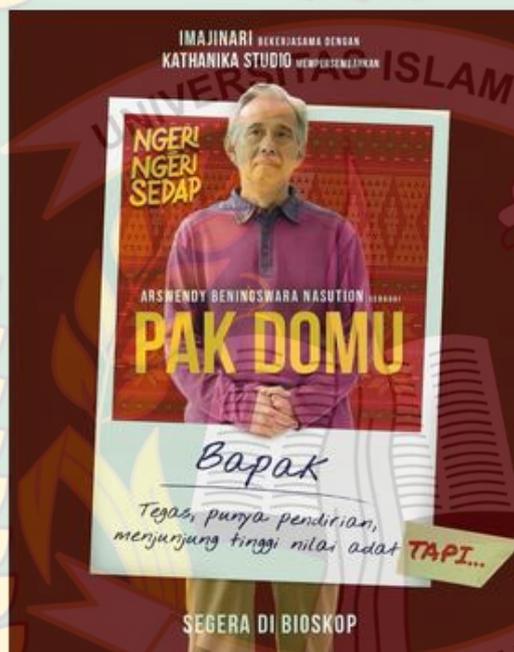
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



5. Karakteristik Tokoh Film Ngeri – Ngeri Sedap

a. Pak Domu (Arswendy Beningswara Nasution)

Gambar 4.2
Foto Pak Domu



Karakter utama sekaligus paling penting dalam film Ngeri-Ngeri Sedap (2022) adalah Pak Domu. Kepala keluarga yang keras kepala dan sangat kolot ini memang bikin semua penonton kesal dan emosi banget. Sebagai suami dan seorang ayah, Pak Domu adalah pribadi yang sangat keras kepada keluarganya. Ia selalu berusaha untuk membuat keluarganya terlihat harmonis dan baik di mata semua orang. Pak Domu selalu saja memaksakan kehendak dan pandangan-pandangannya ke semua anaknya.

Tapi tanpa disadarinya, ia tidak pernah mengajari anak-anaknya untuk saling menyayangi. Terutama untuk ketiga putranya, Pak Domu selalu saja bertindak sangat ketus dan terlihat sangat kaku. Butuh waktu yang

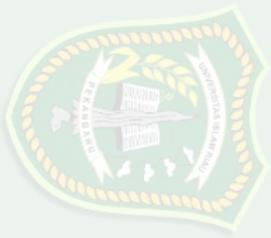
sangat lama untuk Pak Domu menyadari, bahwa anak-anaknya bahagia dengan pilihan hidup mereka. Karakter Pak Domu ini, diperankan dengan sangat baik oleh aktor senior Indonesia yaitu Arswendy Beningswara Nasution. Dari sisi akting dan logat berbicaranya, aktor berdarah Batak ini memang tampil dengan sangat baik dan begitu natural. Apalagi development karakter dan emosinya, tidak ada seorang pun yang tidak tergerak dengan rasa penyesalan Pak Domu.

b. Mak Domu (Tika Panggabean)

Gambar 4.3
Foto Mak Domu



Sosok Mak Domu diperankan oleh Tika Panggabean. Seperti kebanyakan wanita, Mak Domu sudah terbiasa berdiam diri dan hanya mengikuti perintah-perintah sang suami. Mak Domu menyetujui untuk membuat skenario perceraian, sesuai dengan perintah yang diberikan suaminya. Ia juga tidak memungkir, bahwa semua keluhan yang diberikan

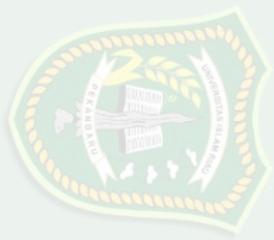


kepada suaminya memang nyata. Mak Domu tidak bisa menahan amarahnya lagi, saat sang suami berusaha mendominasi hidup keempat anak yang sangat dicintainya. Ia merasa muak, karena suaminya terus saja menanamkan pemikiran-pemikiran konservatif dan mengatur jalan hidup anak-anaknya.

Memerankan karakter wanita Batak, tentu bukan masalah besar bagi Tika Panggabean. Memerankan karakter seorang ibu, Tika Panggabean memang terlihat sangat luar biasa dalam film ini. Kemistrinya bersama Arswendy Beningswara Nasution, tidak bisa tergantikan. Karakter seperti ini juga terlihat sangat jarang diperankan oleh Tika Panggabean, tapi penampilannya sangat natural dan emosional.

c. Domu Purba (Boris Bokir)

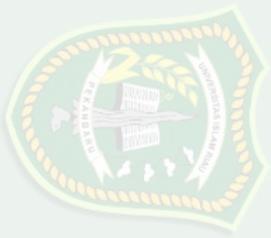
Gambar 4.4
Foto Domu Purba



Domu Purba adalah anak pertama dari pasangan Pak Domu dan Mak Domu. Semenjak SMP, Domu Purba sudah merantau ke Medan dan kini tinggal di tanah Sunda. Satu-satunya hal yang membuat pria ini tidak mau pulang kerumah, karena sang ayah yang tidak merestui calon istrinya. Pak Domu menolak dengan keras, karena Pak Domu hanya ingin menantu keturunan Batak, agar keluarga tidak malu.

Karakter Domu Purba ini diperankan dengan sangat baik oleh seorang komika bernama Boris Bokir. Terbiasa bermain dalam film komedi, Boris Bokir kini memerankan karakter yang lebih serius. Kalau soal kualitas akting, mimik wajah dan pembawaan karakternya memang sangat baik. Sang aktor juga berhasil mengalirkan emosi sebagai anak sulung yang kekurangan kasih sayang dari ayahnya.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

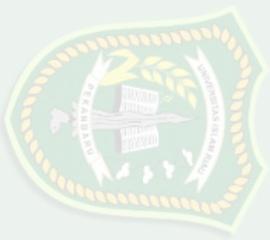
d. Sarma E. Purba (Gita Bhebhita Butar-Butar)

Gambar 4.5
Foto Sarma E. Purba



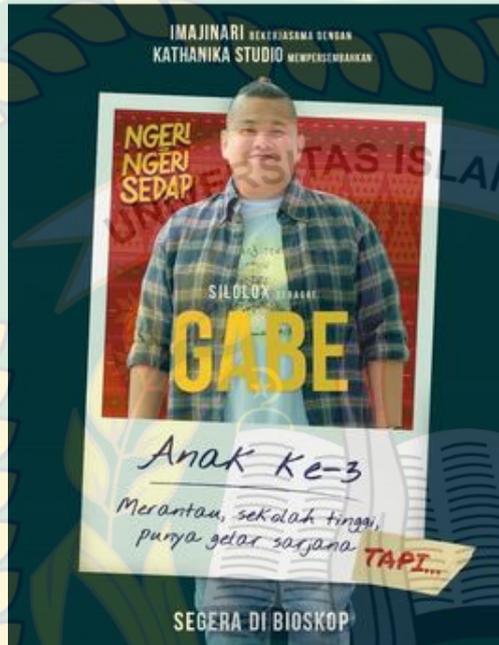
Sarma E. Purba adalah satu-satunya anak perempuan dalam keluarga Pak Boru dan Mak Boru. Menjadi orang paling netral dalam keluarga, ternyata Sarma menyimpan banyak luka dan pengorbanan. Demi mengikuti permintaan sang ayah, Sarma merelakan hubungannya dengan sang kekasih. Ia merelakan impiannya menjadi seorang koki dan menetap di rumah hanya untuk melindungi hidup adiknya.

Sosok Sarma E. Purba ini diperankan dengan sangat baik oleh aktris bernama Gita Bhebhita Butar-butar. Aktris cantik ini mungkin terasa asing bagi beberapa orang, karena aktris dan komika ini kerap mendapatkan peran pendukung di berbagai film. Tapi kalau soal acting, kamu bisa melihat sendiri Gita berhasil membuat klimaks permasalahannya jadi lebih emosional dan sentimental.



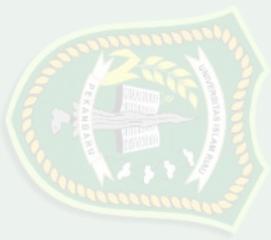
e. Gabe Purba (Lolox)

Gambar 4.6
Foto Gabe Purba



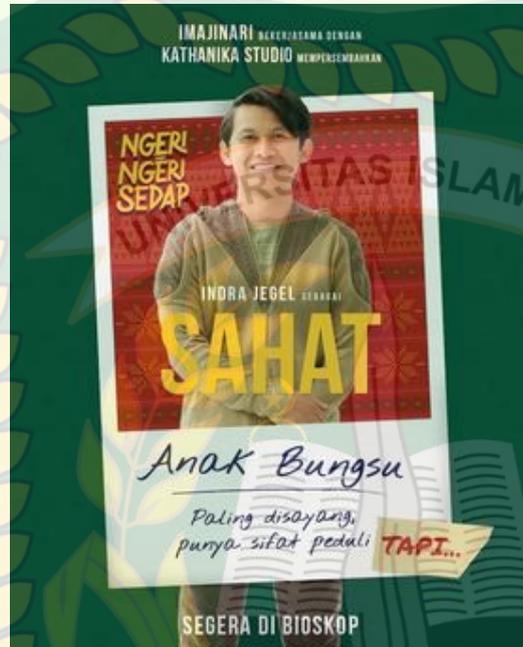
Gabe Purba adalah anak ketiga dari pasangan Pak Domu dan Mak Domu. Meski ia lulusan sarjana hukum, ternyata Gabe tidak pernah menyukai studinya tersebut. Justru, Gabe Purba malah menjalani karir sebagai seorang komedian di ibu kota. Ia selalu saja berselisih dengan kakak pertama dan sang ayah, karena berusaha mengejar kebahagiaan dan cita-citanya.

Karakter komedian ini diperankan dengan sangat baik oleh komika ternama Indonesia yaitu Lolox. Aktor satu ini memang sudah membintangi banyak film komedi populer, yaitu Comic 8: Casino Kings (2015). Namun dalam Ngeri-Ngeri Sedap (2022), Lolox akan menampilkan karakter yang lebih serius. Seorang anak yang berani melawan ayahnya sendiri, demi mendapatkan kebahagiaannya sendiri.



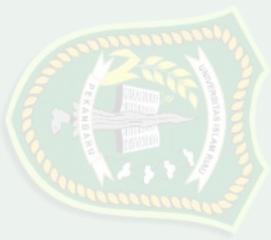
f. Sahat Purba (Indra Jegel)

Gambar 4.7
Foto Sahat Purba



Sahat Purba adalah putra bungsu dari Pak Domu dan Mak Domu. Pria ini mengenyam pendidikan di Yogyakarta dan menolak untuk pulang. Alasannya, karena ia ingin membantu para petani yang ada disana. Terlebih lagi, Sahat merasa sangat nyaman ketika ia tinggal bersama Pak Pomo. Sahat merasa pria itu lebih memahami dirinya dibandingkan dengan ayah kandungnya sendiri.

Tidak dapat dipungkiri, Indra Jegel memang tidak terlihat seperti orang Batak pada umumnya. Namun hal ini bukan masalah besar, karena sang aktor terlihat bisa menjiwai karakternya dengan baik. Ia menunjukkan sosok anak yang memiliki kepedulian tinggi dan tidak suka keributan. Sisi orang Jawa memang menempel padanya dan emosi yang diberikannya juga terasa sangat menyentuh.



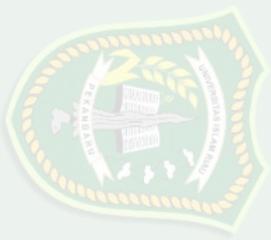
g. Opung Domu (Rita Matu Mona)

Gambar 4.8
Foto Opung Domu



Karakter terakhir yang tidak boleh dilupakan adalah Opung Domu atau ibu kandung Pak Domu. Wanita ini menjadi zona netral baik bagi keempat cucunya dan putranya. Ia memberikan nasihat kepada cucunya, bahwa harta paling besar sebuah keluarga adalah anak-anaknya. Sementara untuk Pak Domu, ia memberikan pesan bahwa didikan suaminya dahulu tidak cocok untuk anak-anak jaman sekarang. Karakter Opung Domu ini diperankan oleh aktris kelahiran Sumatera Utara asli yaitu Rita Matu Mona. Aktris senior ini tidak perlu diragukan lagi kualitas aktingnya, karena terlihat sangat natural. Pembawaan karakternya terlihat sangat anggun dan begitu bersahaja.

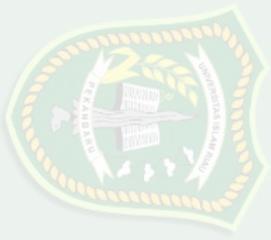
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



B. Hasil Penelitian

Tabel 4.2
Bagan Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)	
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) I. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)		II. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
III. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)		

Sumber: Sobur, 2009

Berdasarkan bagan semiotika tersebut di atas, proses signifikasi Barthes dibagi atas dua tahap: tahap pertama atau signifikasi pertama, yakni tataran denotatif, yang merupakan aspek bahasa. Dalam tahap ini, *Denotative sign* (tanda denotatif) memuat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), yang secara bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif. Sedangkan tahap kedua adalah aspek mitos, yang menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan emosi dan *culture* dari pembacanya.

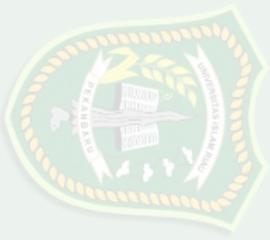
Denotasi menurut Barthes adalah tingkatan pertama yang memiliki makna tertutup. Tingkat denotasi memberikan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi adalah makna sejati yang disepakati secara sosial dan mengacu pada realitas. Tanda konotatif adalah tanda yang penandanya memiliki makna terbuka atau makna yang tersirat dan tidak pasti, yang berarti terbuka untuk interpretasi baru.

Denotasi dapat dikatakan sebagai makna objektif yang tetap, sedangkan implikasi adalah makna subjektif dan multifaset. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologis, yang ia sebut sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan pada suatu periode tertentu. Namun sebagai sistem yang unik, mitos dibangun dari rantai makna yang ada, dengan kata lain mitos juga merupakan sistem makna sekunder. Bahkan dalam mitos, sebuah tanda bisa memiliki banyak arti.

Dalam poin pembahasan ini, penulis akan melakukan tiga tahapan analisis pada poster film Ngeri-Ngeri Sedap, dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, tahapan-tahapan tersebut di antaranya:

1. Analisis visual poster film Ngeri-Ngeri Sedap.
2. Identifikasi poster film Ngeri-Ngeri Sedap dalam teori semiotika Roland Barthes.
3. Pemaknaan secara keseluruhan pada poster film Ngeri-Ngeri Sedap.

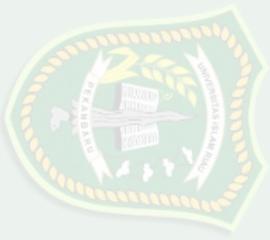
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

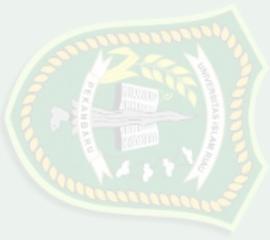
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



1. Analisis Visual Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Tabel 4.3
Desain Visual dalam Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

No.	Visual Poster	Keterangan
1.		<p>Judul film ditempatkan di bagian tengah poster dengan pemilihan warna kuning terang yang mencolok, penggunaan huruf kapital, serta ukuran <i>font</i> yang cukup untuk dapat menarik perhatian siapa saja yang melihatnya.</p>
2.		<p>Subjek dalam poster menampilkan potret satu keluarga, yang merupakan enam karakter utama film. Keempat karakter tampak berdiri bahagia sambil berpelukan, sementara dua karakter lainnya dibalut kain merah khas Batak dengan sebelah tangan yang bergandengan akrab, kontras dengan raut wajah mereka yang saling memandang sinis. Potret keluarga ini menjadi sorotan utama di dalam poster, hal ini terlihat dari komposisi gambar yang mendominasi lebih dari separuh poster.</p>
3.		<p>Latar belakang poster menampilkan sebuah rumah sederhana dengan halaman rumput yang luas. Di bagian belakang rumah, terdapat hamparan danau dan bukit hijau. Hal ini menunjukkan alur tempat secara gamblang, yakni di sebuah perkampungan yang berlokasi di dekat danau Toba dan bukit Holbung, Sumatera Utara.</p>
4.		<p>Pada bagian atas poster, terdapat keterangan nama sutradara dan rumah produksi. Sedangkan pada bagian bawah poster, tercantum nama-nama</p>



aktris dan aktor yang berperan di dalam film. Selain itu, disertakan pula tanggal penayangan dan media sosial Instagram terkait.

2. Identifikasi Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Merujuk pada teori semiotika, yang menjelaskan bahwa semiotika adalah ilmu atau metode analisis studi tentang tanda. Analisis semiotik adalah cara menganalisis dan memberi makna pada simbol-simbol yang terkandung dalam pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam konteks ini adalah semua bentuk dan sistem simbol baik dalam media maupun media cetak.

Pada poster film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh perusahaan. Dalam semiotika mempunyai tiga bidang sedangkan tanda menurut teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi serta mitos. Kemudian dengan teori gambar di atas maka tanda-tanda yang disimpulkan dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap adalah sebagai berikut :

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

a. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Bukit

Gambar 4.9
Gambar Bukit Holbung

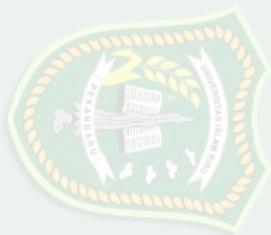


Tabel 4.4
Analisis Bukit Holbung

Penanda	Petanda
Bukit	Tumpukan tanah yang lebih tinggi daripada tempat sekelilingnya
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif	
Bukit Holbung adalah salah satu tempat wisata di Danau Toba, Sumatera Utara	Petanda Konotatif
	Menunjukkan latar tempat,
Tanda Konotatif	
Bukit Holbung menunjukkan latar tempat yang berlokasi di Danau Toba, Sumatera Utara	

Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Bukit Holbung adalah salah satu destinasi wisata di Danau Toba, Sumatera Utara	Bukit Holbung menunjukkan latar tempat yang berlokasi di Danau Toba, Sumatera Utara	Siapa saja yang mendaki hingga ke puncak, maka percintaannya akan mulus

ISLAM RIAU





Dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat gambar bukit, secara denotasi atau makna yang sesungguhnya bukit Holbung berwarna hijau dan terlihat asri. Bukit ini diketahui berlokasi di Sumatera Utara dan berdampingan dengan danau Toba. Bukit Holbung dijuluki oleh warga setempat sebagai bukit cinta. Berdasarkan laman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, ada kisah yang beredar bahwa siapa saja yang berhasil mendaki bukit Holbung hingga ke puncak, maka percintaannya akan berjalan mulus. Hal ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Mitos ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan alur cerita, yang meski tidak dijelaskan secara gamblang, anak-anak pak Domu mengajak orang tua mereka yang tengah berada di tepi jurang perceraian rumah tangga, untuk pergi menyelesaikan masalah sembari berjalan-jalan di bukit Holbung. Selain itu, dari karakter gambar bukit yang terdapat dalam poster Film Ngeri-Ngeri Sedap dapat diartikan bahwa perantau pasti akan sangat merindukan kampung halamannya. Ini menjadi salah satu teknik yang dituangkan sehingga dapat menarik jumlah penonton pada film yang akan disajikan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

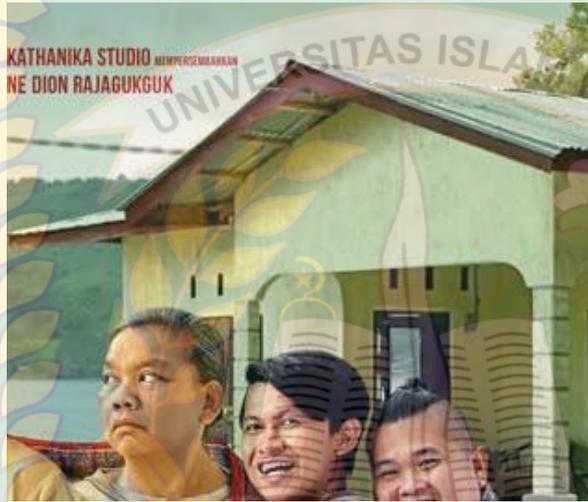
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

b. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Rumah

Gambar 4.10
Gambar Rumah



Tabel 4.5
Analisis Gambar Rumah

Penanda	Petanda	
Rumah	Bangunan tempat untuk tinggal	
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif		Petanda Konotatif
Rumah adalah tempat untuk tinggal dan berkumpulnya keluarga		Tempat untuk pulang
Tanda Konotatif		
Meski telah pergi jauh untuk merantau, pasti akan pulang dan berkumpul kembali di kampung halaman		

Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Rumah yang menjadi tempat tinggal dan berkumpulnya keluarga	Rumah menjadi tempat berpulang	Meski telah pergi jauh untuk merantau, pasti akan pulang dan berkumpul kembali di kampung halaman

Potret rumah yang ditampilkan sebagai latar belakang dalam poster film *Ngeri-Ngeri Sedap*, menyajikan sebuah bangunan sederhana berwarna kuning dengan hamparan rumput hijau. Rumah yang telah menyimpan begitu banyak kenangan bagi keluarga pak Domu, sebelum ditinggalkan satu-persatu oleh anak-anak mereka yang bertumbuh dewasa.

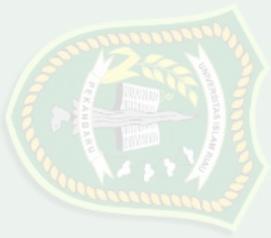
c. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Keluarga Domu Berpelukan

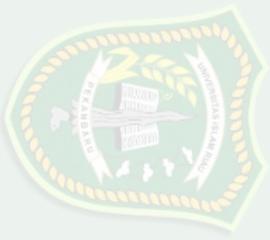
Gambar 4.11
Gambar Keluarga Domu Berpelukan



Tabel 4.6
Analisis Keluarga Domu Berpelukan

Penanda	Petanda
6 orang berpelukan	Keharmonisan
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Keluarga yang saling berpelukan menunjukkan keharmonisan	Keinginan untuk menjaga keharmonisan
Tanda Konotatif	
Keinginan untuk menjaga keharmonisan di dalam keluarga	





Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Gestur berpelukan menunjukkan keharmonisan keluarga	Keinginan untuk menjaga keharmonisan keluarga	Berpelukan menunjukkan usaha dan keinginan untuk menjaga keharmonisan di dalam keluarga

Poster film Ngeri-Ngeri Sedap menampilkan potret keluarga Domu yang saling berpelukan sebagai kunci penting dari penggambaran alur cerita Ngeri-Ngeri Sedap, yang menjadikan topik keluarga sebagai konflik utama di dalam film. Pelukan adalah bentuk keintiman fisik yang ditujukan kepada seseorang atau banyak orang, sebagai ungkapan kasih sayang dan perhatian. Potret keluarga yang berpelukan, menunjukkan keharmonisan dan kasih sayang yang kental dalam keluarga. Namun dalam kasus keluarga pak Domu, raut sinis yang tampak di wajah pak Domu dan mak Domu ketika memandang satu sama lain, justru menunjukkan ketidakharmonisan hubungan.

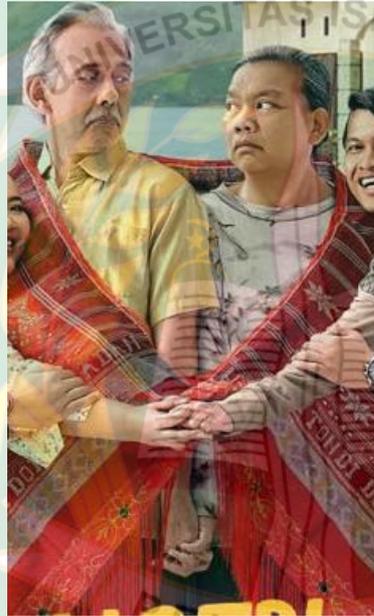
Sehingga, hal ini dapat dimaknai bahwa gestur berpelukan yang dilakukan oleh anak-anak pak Domu, tidak lagi semata-mata merupakan bentuk ungkapan kasih sayang dan keharmonisan keluarga. Melainkan bertujuan untuk menjaga keuntuhan dan keharmonisan di tengah keretakan hubungan orang tua mereka.

Selain itu, dalam sebuah sesi wawancara pada kanal Youtube Cine Cribes, disebutkan bahwa gestur berpegangan tangan yang dilakukan oleh pak Domu dan mak Domu adalah interpretasi dari rekayasa perceraian

yang disusun sedemikian rupa untuk memancing kepulangan anak-anak dari perantauan.

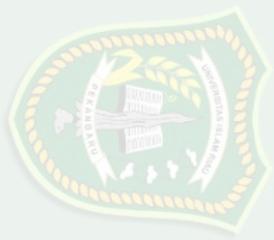
d. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Kain Ulos

Gambar 4.12
Gambar Kain Ulos



Tabel 4.7
Analisis Kain Ulos

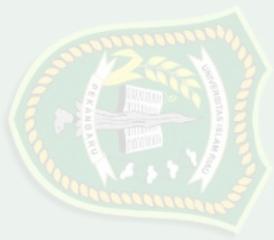
Penanda	Petanda
Selendang Merah (Kain Ulos Sadum) yang menyelimuti tubuh pak Domu dan mak Domu	Kain ulos Sadum adalah selendang khas Batak yang biasanya digunakan dalam perayaan adat
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Munjukkan bahwa keluarga pak Domu bersuku Batak	Simbol kehangatan dan suka cita
Tanda Konotatif	
Sebagai motivasi untuk keluarga agar dapat menjalani hari-harinya dengan suka cita dan kehangatan	



Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Kain ulos Sadum adalah selendang khas Batak yang biasanya digunakan dalam perayaan adat	Simbol kehangatan dan sukacita	Sebagai motivasi untuk keluarga agar dapat menjalani hari-harinya dengan sukacita dan kehangatan

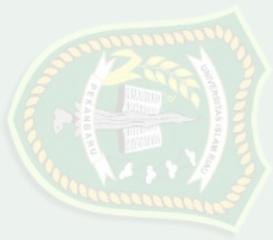
Selendang merah yang ditampilkan dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap, merupakan selendang khas Batak yang biasa disebut dengan kain Ulos. Kain Ulos adalah selendang tenunan Batak yang sering dipakai dalam upacara adat, seperti pernikahan, perayaan memasuki rumah baru, kematian, dan lain sebagainya. Kain Ulos sendiri memiliki 14 jenis yang masing-masing dibedakan atas motif dan warna, jenis-jenis kain Ulos tersebut, antara lain Ulos Ragi Hotang, Sibolang, Mangiring, Ragi Huting, Bintang Maratur, Ragi Hidup, Pinunsaan, Simarinjam Sisi, Lobu-Lobu, Sitoli Tuho, Suri-Suri Na Ganjang, Tumtuman, Tuter-Tuter, dan Antak-Antak.

Jenis kain Ulos yang digunakan dalam poster ini adalah Ulos Sadum. Ulos Sadum identik dengan warna dasar merah serta mempunyai motif bunga dan gorga yang sangat ramai, dengan bingkai bergaris gelap di kedua sisinya. Warna dalam budaya Batak Toba memiliki tiga ciri khas warna, yaitu hitam, putih, dan merah, yang merepresentasikan Debata Na Tolu (tiga dewa). Ketiga dewa dalam masyarakat Batak Toba, yakni Batara Guru, Sorisohaliapan, dan Mangalabulan. (Rajamarpodang, 1995:368). Secara umum, warna merah pada kain ulos Sadum bermakna kepahlawanan dan keberanian. Selanjutnya, warna putih pada ornamen-ornamen Batak Toba yang biasa disebut gorga, melambangkan kejujuran yang tulus sehingga



lahir kesucian, merah melambangkan kecerdasan dan wawasan yang luas sehingga lahir kebijaksanaan, dan hitam melambangkan kewibawaan dan kepemimpinan. Warna putih pada Sorisohaliapan melambangkan kesucian sesuai dengan tugasnya untuk mengajak manusia bertobat, hitam pada Batara Guru melambangkan kebijaksanaan sesuai dengan fungsinya sebagai hakim agung, dan merah pada Mangalabulan sebagai lambang kekuatan (Rajamarpodang, 1995: 368-369).

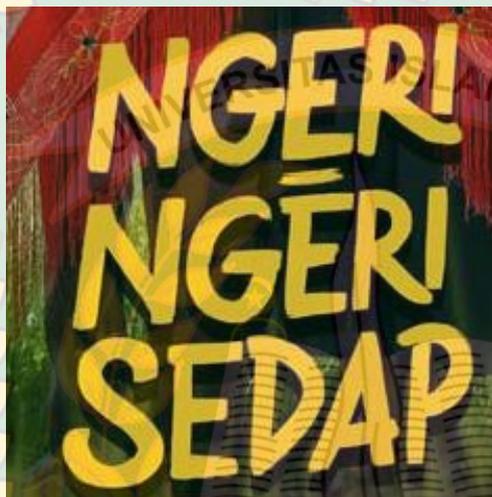
Penggunaan kain ulos Sadum ditampilkan dalam scene upacara adat Sulang-sulang Pahompu. Sulang-sulang Pahompu adalah pengukuhan upacara adat pernikahan yang dilaksanakan setelah memiliki keturunan dan sebelumnya sudah menikah secara agama atau melalui pemberkatan gereja. Salah satu tahapan dalam rangkaian upacara adat Sulang-sulang Pahompu adalah Pemberian Ulos. Dalam tahapan ini, Parboru (orang tua pengantin perempuan) membalutkan ulos Sadum pada tubuh Paranak (orang tua pengantin pria). Dalam poster, Ulos Sadum dibalutkan pada tubuh pak Domu dan mak Domu, yang mana secara denotasi hal ini dapat dimaksudkan untuk menonjolkan persukuan keluarga pak Domu yang bersuku Batak. Sementara itu, pemilihan Ulos Sadum juga mengandung makna konotasi, yakni kehangatan dan suka cita. Maksudnya, dengan dibalutkannya kain tersebut pada tubuh kedua tokoh, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi keluarga pak Domu, agar dapat menjalani hari-hari dengan penuh kehangatan dan suka cita.



e. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Tulisan Ngeri

Ngeri Sedap

Gambar 4.13
Gambar Tulisan Ngeri Ngeri Sedap



Tabel 4.8
Analisis Tulisan Ngeri Ngeri Sedap

Penanda	Petanda
Tulisan 'Ngeri-Ngeri Sedap'	'Ngeri' adalah perasaan takut atau khawatir, sedangkan 'sedap' berarti perasaan nyaman atau senang
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif	
Judul menggambarkan perasaan takut atau khawatir, namun juga nyaman dan senang	Petanda Konotatif
	Kesulitan yang dapat terlewati
Tanda Konotatif	
Menggambarkan situasi yang mengerikan, akan tetapi kesulitan itu bisa dilewati pada akhirnya	

Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Interpretasi dari rasa takut, namun juga senang	Kesulitan yang dapat dilewati	Menggambarkan situasi yang mengerikan, namun kesulitan itu pada akhirnya dapat dilewati



Dalam sebuah jumpa pers, Bene Dion selaku penulis sekaligus sutradara film *Ngeri-Ngeri Sedap*, menuturkan bahwa *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan istilah populer yang kerap digunakan oleh masyarakat Sumatera Utara semenjak tahun 1970-an. Bene mengatakan, “*Ngeri-Ngeri Sedap*” adalah frasa yang menggambarkan situasi mengerikan dan menyeramkan yang pada akhirnya berhasil dilalui. Selain itu, diketahui bahwa istilah tersebut juga kerap digunakan oleh maling, pencuri, maupun copet, untuk mendeskripsikan keadaan yang dihadapi kala itu.

Judul poster film *Ngeri-Ngeri Sedap* ditulis dengan warna kuning mencolok dan latar belakang gelap yang kontras. Hal ini menunjukkan bahwa desain tulisan yang menarik sangat diperlukan dalam sebuah poster. Ini bertujuan untuk menarik daya pikir dan rasa penasaran penonton tentang film yang akan di tayangkan. Selain itu, dalam kepercayaan Batak Toba, warna kuning mengandung makna kekayaan dan kesuburan. Hal ini dapat dimaknai bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* mengandung kekayaan unsur budaya Batak sebagai identitas utama film.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

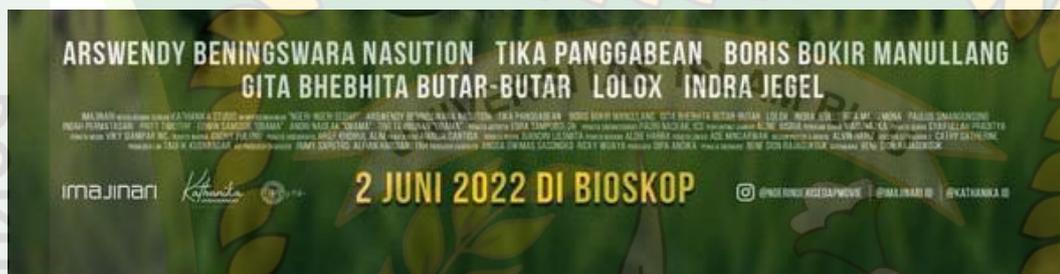
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

f. Analisis Semiotika Roland Barthes – Gambar Tulisan Nama Pemain Film

Gambar 4.14
Gambar Tulisan Nama Pemain

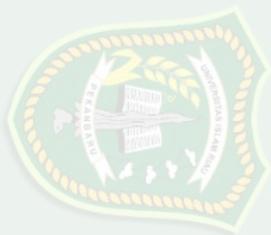


Tabel 4.9
Analisis Tulisan Nama Pemain

Penanda	Petanda
Tulisan daftar nama dan penanggalan	Informasi nama pemain film dan jadwal tayang film
Tanda Denotatif/Penanda Konotatif	
Memberikan informasi tentang siapa saja pemain yang terlibat di dalam film dan kapan film tersebut ditayangkan	Pemilihan aktor dan aktris berdasarkan suku dan tempat asal
Tanda Konotatif	
Karakter utama film seluruhnya bersuku Batak atau berasal dari Sumatera Utara	

Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
Kalimat menggunakan bahasa Indonesia berisi keterangan pemain dan waktu tayang film	Pemilihan aktor dan aktris berdasarkan suku dan tempat asal	Karakter utama film seluruhnya bersuku Batak atau berasal dari Sumatera Utara

ISLAM RIAU

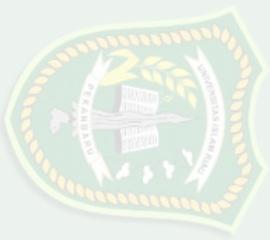


Dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat tulisan berisi daftar nama pemain dan jadwal penayangan film. Dari daftar nama tersebut, dapat dilihat bahwa aktor dan aktris yang memerankan karakter di dalam film seluruhnya memiliki persukuan Batak atau setidaknya berasal dari Sumatera Utara. Hal ini dimaksudkan agar para aktor dan aktris tidak merasa canggung saat memerankan tokoh-tokoh bersuku Batak, sebab film tersebut memang sangat menonjolkan kehidupan keluarga Batak.

Selain itu, kalimat tersebut juga dapat diartikan sebagai himbuan untuk masyarakat agar menonton film mulai 2 Juni 2022 di Bioskop. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ditampilkannya daftar nama dan penanggalan tersebut, adalah sebagai sumber informasi mengenai jumlah dan siapa saja pemain yang terlibat dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap, serta jam tayang film yang harus diketahui oleh masyarakat yang tertarik untuk menontonnya.

3. Pemaknaan Keseluruhan Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Komunikasi adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang tergolong sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan secara langsung maupun tidak langsung. Serta komunikasi dapat memberi pengetahuan atau wawasan dan juga informasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan dan juga dengan adanya media maka akan terjadi proses sebuah komunikasi serta juga dapat berjalan lancar. Komunikasi ialah bentuk dari suatu proses yang di mana pada sistem yang terbentuk dan juga dijaga serta diubah yang memiliki tujuan untuk sinyal-

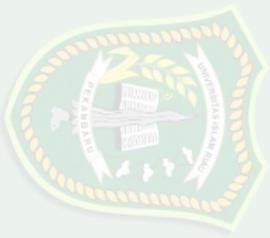


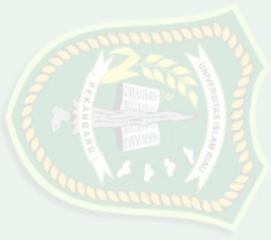
sinyal yang telah dikirimkan tersebut serta dapat diterima dengan cara mengikuti aturan yang telah diberlakukan atau ditetapkan.

Poster merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif dan kasat mata digunakan dalam dunia industri, khususnya industri film. Poster film adalah media visual yang harus menyampaikan informasi kepada penonton tentang resensi film. Poster film yang sebenarnya harus memiliki pesan sebagai alat promosi, biasanya pesan yang disampaikan berbentuk verbal atau nonverbal, yaitu simbol yang dapat direpresentasikan dalam bentuk berbagai tanda, seperti pilihan warna, ekspresi, latar belakang atau gambar tertentu yang dilambangkan dengan sesuai dengan maksud dan tujuan film (Streit, 2015).

Teori Roland Barthes (1915-1980), Barthes mengembangkan dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi dalam teorinya tentang semiotika. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi bermakna” dan mengacu pada tanda budaya yang terpisah dari kata dan bentuk komunikasi lainnya, kata mengandung simbol sejarah dan emosional. Dalam bukunya *Mythologies* (1972), ahli semiotika Prancis terkemuka Roland Barthes menjelaskan makna konotasi dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari Prancis, seperti steak dan kentang goreng, deterjen, truk limun, dan gulat.

Secara tipografi, judul film ditempatkan di bagian tengah poster dengan pemilihan warna kuning terang yang mencolok, penggunaan huruf kapital, serta ukuran *font* yang cukup untuk dapat menarik perhatian siapa





saja yang melihatnya. Subjek dalam poster menampilkan potret satu keluarga, yang terdiri dari enam tokoh, yang kemudian menjadi tokoh utama di dalam film. Keempat karakter tampak berdiri bahagia sambil berpelukan, sementara dua karakter lainnya dibalut kain merah khas Batak dengan sebelah tangan yang bergandengan akrab, kontras dengan raut wajah mereka yang saling memandang sinis.

Potret keluarga ini menjadi sorotan utama di dalam poster, hal ini terlihat dari komposisi gambar yang mendominasi lebih dari separuh poster. Latar belakang poster menampilkan sebuah rumah sederhana dengan halaman rumput yang luas. Di bagian belakang rumah, terdapat hamparan danau dan bukit hijau. Hal ini menunjukkan alur tempat secara gamblang, yakni di sebuah perkampungan yang berlokasi di dekat danau Toba dan bukit Holbung, Sumatera Utara. Pada bagian atas poster, terdapat keterangan nama sutradara dan rumah produksi. Sedangkan pada bagian bawah poster, tercantum nama-nama aktris dan aktor yang berperan di dalam film. Selain itu, disertakan pula tanggal penayangan dan media sosial Instagram terkait.

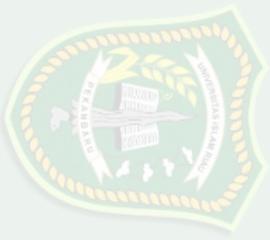
1. Makna Denotasi Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Tampilan bukit Holbung dan danau Toba sebagai latar belakang menunjukkan secara gamblang latar tempat yang berlokasi di Sumatera Utara. Sedangkan keberadaan kain Ulos Sadum yang menyelimuti tubuh pak Domu dan mak Domu menonjolkan persukuan mereka sebagai orang Batak. Hal ini dikarenakan kain Ulos merupakan selendang tenun khas

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Batak yang biasa digunakan dalam upacara adat. Potret enam karakter utama film yang berdiri sambil berpelukan di depan rumah sederhana menyiratkan keharmonisan dan kasih sayang kental dalam keluarga Domu. Akan tetapi, kontras dengan wajah bahagia anak-anak keluarga Domu, perseteruan justru tampak jelas di wajah pak Domu dan mak Domu. Judul Ngeri-Ngeri Sedap sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk meninterpretasikan rasa takut, namun juga senang. Kemudian pada bagian bawah poster, terdapat daftar nama dan penanggalan yang berisi daftar nama aktor dan aktris, serta jadwal penayangan film.

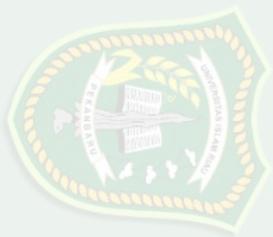
2. Makna Konotasi Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Sedangkan makna Konotasi yang terkandung dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap, di antaranya harapan-harapan para anak dari keluarga Domu agar orang tua mereka dapat kembali rukun dan harmonis. Hal ini tampak dari penggunaan kain Ulos Sadum yang bermakna kehangatan dan suka cita, serta bukit Holbung yang juga dikenal dengan julukan bukit Cinta. Selain itu, rumah sederhana yang menjadi latar belakang, tampak sunyi dan telah lama ditinggali, turut menjadi alasan mengapa pak Domu dan mak Domu menyusun rencana rekayasa perceraian untuk mengumpulkan anak-anak mereka kembali dari perantauan. Judul Ngeri-Ngeri Sedap sendiri dapat dimaknai sebagai kesulitan yang dapat dilewati. Kemudian pada bagian bawah poster, terdapat daftar nama pemain yang memberi kesan bahwa pemilihan aktor dan aktris didasarkan pada suku dan tempat asal.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



3. Mitos Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Sedangkan mitos yang tertuang dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap adalah bukit Holbung atau bukit cinta yang dipercaya masyarakat setempat dapat memuluskan percintaan bagi siapa saja yang berhasil mendakinya hingga ke puncak, yang kemudian dipilih oleh anak-anak pak Domu sebagai destinasi liburan keluarga sekaligus usaha menyelesaikan perseteruan para orang tua. Keberadaan kain Ulos Sadum juga menginterpretasikan usaha dan harapan tersebut, sebab kain Ulos Sadum dapat dimaknai sebagai motivasi untuk keluarga agar dapat menjalani hari-harinya dengan suka cita dan kehangatan.

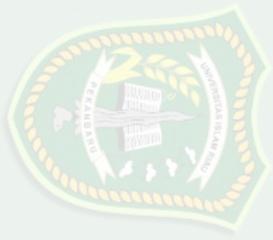
Dalam poster film Ngeri-Ngeri Sedap menampilkan sebuah rumah sederhana yang dapat diartikan bahwa meskipun telah pergi jauh untuk merantau, kampung halaman akan selalu menjadi tempat berpulang. Pemilihan judul Ngeri-Ngeri Sedap menggambarkan situasi yang mengerikan, namun pada akhirnya kesulitan itu dapat dilewati. Selain itu, para aktor dan aktris yang berperan dalam film ini, seluruhnya bersuku Batak atau berasal dari Sumatera Utara.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V

PENUTUP

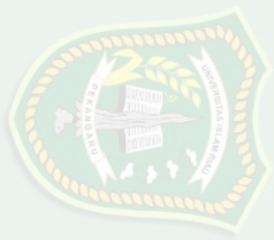
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara tipografi, poster Ngeri-Ngeri Sedap disajikan dengan baik. Penggunaan warna kuning mencolok dan latar belakang gelap yang kontras, komposisi gambar yang menjadi petunjuk utama mengenai tema film mendominasi lebih dari separuh isi poster, serta penempatan bukit Holbung sebagai latar belakang dan properti Ulos khas Batak yang menjelaskan secara gamblang mengenai latar tempat dan cerita persukuan yang menonjol.
2. Film ini memberikan informasi tentang dinamika keluarga Batak yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak baik ditiru oleh perantau lain.
3. Makna Denotasi dalam Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap, antara lain tampilan bukit Holbung dan danau Toba yang menunjukkan latar tempat berlokasi di Sumatera Utara. Kain Ulos Sadum menonjolkan identitas mereka sebagai orang Batak. Potret enam karakter utama film yang berdiri sambil berpelukan menyiratkan keharmonisan dan kasih sayang kental dalam keluarga Domu, namun kontras dengan raut

perseteruan di wajah orang tua. Judul Ngeri-Ngeri Sedap meninterpretasikan rasa takut, namun juga senang. Terdapat daftar nama dan penanggalan yang berisi daftar nama aktor dan aktris, serta jadwal penayangan film

4. Makna Konotasi Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap, di antaranya harapan-harapan para anak dari keluarga Domu agar orang tua mereka dapat kembali rukun dan harmonis. Hal ini tampak dari penggunaan kain Ulos Sadum yang bermakna kehangatan dan suka cita, serta bukit Holbung yang juga dikenal dengan julukan bukit Cinta. Raut sinis dan tangan yang saling menggenggam menggambarkan rekayasa perceraian guna mengumpulkan anak-anak kembali dari perantauan. Judul Ngeri-Ngeri Sedap sendiri dapat dimaknai sebagai kesulitan yang dapat dilewati. Kemudian pada bagian bawah poster, terdapat daftar nama pemain yang memberi kesan bahwa pemilihan aktor dan aktris didasarkan pada suku dan tempat asal.
5. Mitos Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap yaitu bukit Holbung atau bukit cinta yang dipercaya masyarakat setempat dapat memuluskan percintaan bagi siapa saja yang berhasil mendakinya hingga ke puncak, yang kemudian dipilih oleh anak-anak pak Domu sebagai destinasi liburan keluarga sekaligus usaha menyelesaikan perseteruan para orang tua. Ulos Sadum dapat dimaknai sebagai motivasi untuk keluarga agar dapat menjalani hari-harinya dengan suka cita dan kehangatan. Pemilihan judul Ngeri-Ngeri Sedap menggambarkan





situasi yang mengerikan, namun pada akhirnya kesulitan itu dapat dilewati. Selain itu, paara aktor dan aktris yang berperan dalam film ini, seluruhnya bersuku Batak atau berasal dari Sumatera Utara

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan saran kepada para kreator khususnya di bidang pembuatan poster film, agar lebih memperhatikan tipografi poster dan muatan-muatan makna, agar konsumen dapat menerima pesan yang ingin disampaikan dengan lebih baik. Selanjutnya, kepada peneliti yang hendak melakukan analisis semiotika untuk dapat memperhatikan detail-detail di dalam poster, agar dapat memaknai pesan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

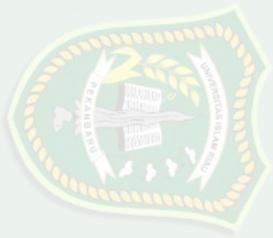
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Achfandhy, M. I. (2020). Penegakan Khilafah Dalam Poster Aksi “Mujahid” 212 (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). *Al-MUNZIR*, 13(1), 1–18.
- Agisa, M. A., Lubis, F. O., & Poerana, A. F. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai pseudobulbar affect dalam film Joker. *ProTVF*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.29064>
- Andrianto, N. (2018). Pesan Kreatif Iklan Televisi Dalam Bulan Ramadan: Analisis Semiotika Iklan Bahagiannya adalah Bahagiaku. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1), 17–31.
- Chaysalina, I., & Nadya, N. (2022). Analisis Poster Film “the Boys in the Striped Pajamas (2008)” Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Titik Imaji*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.30813/.v5i1.3516>
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (T. Surjaman (ed.)). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Revisi). Penerbit LkiS.
- Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. PT RajaGrafindo Persad.
- Imran, H. A. (2012). *Media massa, khalayak media, the audience theory, efek isi media dan fenomena diskursif*. 16(1), 124–127.
- Indiwan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Bisa Ada Serba Makna* (Edisi Pert). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Meleong Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.



- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 : Berandal*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/download/14/18>
- purbasari, M., & Resita, R.A.D. (2014). Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna: Sumatera I. *Humaniora*, 5(2): 889-900.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film *Tilik* (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) *Social-Cultural Values In Tilik Film (Semiotic Study Of Charles Sanders Peirce)*. *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rajamarpodang. (1995). *Dalihan Na Tolu dan Prinsip Dasar Nilai Budaya Batak*. Medan: Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rembang, M., Sudarto, A. D., & Senduk, J. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.” *Acta Diurna*, IV(1), 2.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipranomo (ed.)). Jakarta : PT.Grasindo.
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film *Parasite* Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sopamena, C. J. (2022). *Sinopsis Film Ngeri-Ngeri Sedap, Drama Keluarga Bikin Ngakak!* Sabtu, 15 Okt 2022 20:30 WIB. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6349674/sinopsis-film-neri-neri-sedap-drama-keluarga-bikin-ngakak>
- Streit, A. K. (2015). Respresentatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011. *Jurnal Rupa-rupa*, 4(1), 24–34. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/rupa-rupa/article/view/168>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

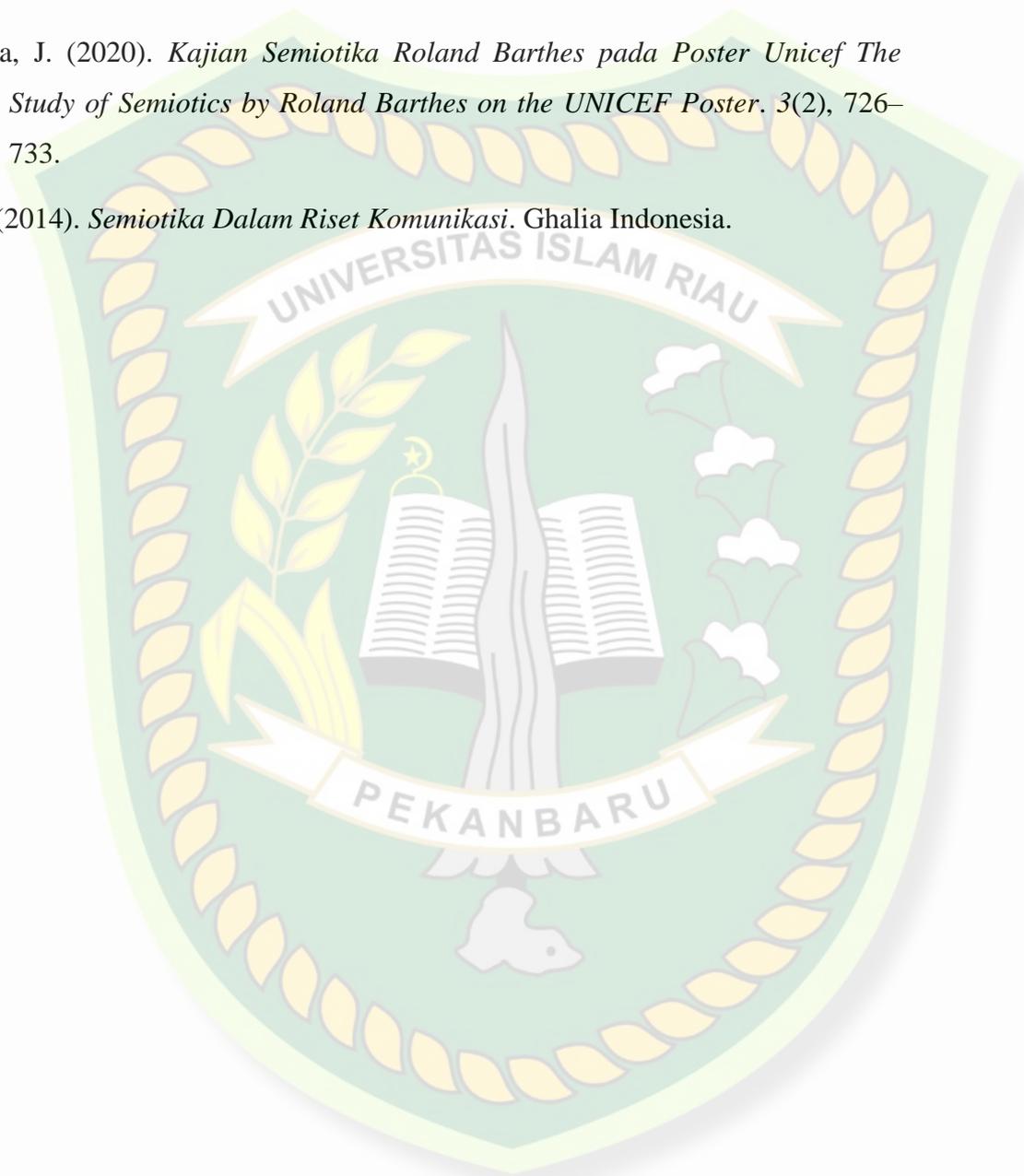




CV. Alfabeta.

Tamara, J. (2020). *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef The Study of Semiotics by Roland Barthes on the UNICEF Poster*. 3(2), 726–733.

Vera. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



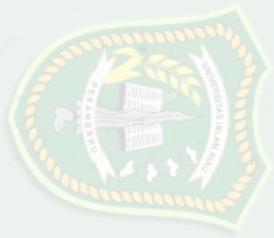
LAMPIRAN

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 085/ FIKOM / KPTS/2023
TENTANG
PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
b. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

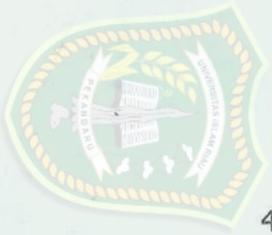
1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Eko Hero, M.Soc., Sc
NIP/NPK : 150802526
Pangkat/Jabatan : Penata / Lektor

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ninda Umairoh
NPM : 169110129
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi
Judul : **"Analisis Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap Dalam Teori Semiotika Roland Barthes"**.

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.



- 4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
- 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 7 Januari 2022 M
 4 Jumadil Akhir 1443 H
 DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

[Handwritten Signature]
Dr. Mohd AR Imam Riauan, M.I.Kom
 NPK. 15 08 02 514



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Tembusan :
- 1. Wakil Dekan I, II, III Fikom UIR di Pekanbaru
 - 2. Kaprodi Fikom UIR di Pekanbaru

PROFIL PENULIS



- Nama** : Ninda Umairoh
- TTL** : Pekanbaru, 25 September 1998
- Alamat** : Jalan Tengku Bey, Perumahan Peputra Jaya, Blok 1
- No HP** : 0821-1434-7084
- Hobi** : Membaca
- Riwayat Pendidikan :**
- SDN 053 Bukit Raya
 - SMPN 35 Pekanbaru
 - SMAN 14 Pekanbaru
 - Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU